

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

3.1 Sajian Data

Dari hasil wawancara, peneliti mengelompokkan pengelolaan majalah internal Suara 'Aisyiyah berdasarkan *job desk* yang ditentukan oleh pengelola Suara 'Aisyiyah yaitu dari sisi perusahaan dan redaksional.

3.1.1. Pengelolaan Keredaksian Majalah Suara 'Aisyiyah

3.1.1.1. Perencanaan

Proses perencanaan penerbitan majalah Suara 'Aisyiyah diawali dengan pemilihan tema atau isu-isu yang telah ditentukan setiap bulannya. Isu-isu tersebut adalah isu yang spesifik, menarik, bernas, hangat, dan menjadi rujukan utama bagi warga 'Aisyiyah. Tema tersebut disesuaikan dengan peristiwa penting pada bulan tersebut dan juga program-program yang dibuat oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.

"Perencanaan dari majalah Suara 'Aisyiyah diawali dengan pemilihan tema, pemilihan tema tersebut akan di *share* oleh pimpinan redaksi kami, tema yang ditentukan berasal dari peristiwa penting dan juga kami mengambilnya dari program yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah" (Ni'mah Af Idati, Redaksi Pelaksana Suara 'Aisyiyah wawancara, 25 Juni2013).

Untuk rapat redaksi, dihadiri oleh dewan redaksi pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi, sekretaris redaksi, redaksi pelaksana, pimpinan perusahaan, editor bahasa dan bendahara. Saat rapat, masing-masing anggota mempunyai peran masing-masing seperti, dewan redaksi mempunyai hak yang sama dengan peserta

berperan sebagai orang yang memimpin rapat dan mempunyai kesempatan untuk mengusulkan pendapat, selain itu ketika diskusi telah berjalan pimpinan redaksi juga mempunyai andil untuk menyetujui keputusan yang diputuskan bersama, wakil pimpinan redaksi mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapat dan bertugas untuk memimpin rapat ketika pimpinan redaksi tidak hadir, sekretaris redaksi bertugas untuk membacakan keputusan pada bulan rapat sebelumnya, dan berperan sebagai notulensi saat rapat berlangsung, editor bahasa tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengusulkan pendapat pada saat rapat berlangsung, ia hanya bertugas untuk mengedit bahasa yang ada pada majalah Suara 'Aisyiyah sedangkan editor adalah orang yang bertugas untuk mengedit segala tulisan saat rapat berlangsung, editor juga boleh menyampaikan pendapat saat rapat berlangsung.

Setelah tema besar dilontarkan oleh pemimpin redaksi, masing-masing anggota rapat memberikan ide dan keputusan ditentukan saat itu juga berdasarkan keputusan bersama. Setelah rapat berlangsung, masing-masing penanggung jawab rubrik mencari berita dan tulisan hingga batas waktu sebelum penerbitan. Penanggungjawab rubrik yang terdapat di majalah Suara "Aisyiyah adalah perwakilan dari masing-masing majelis pada organisasi 'Aisyiyah. Misalnya rubrik kader, yang mengurusnya adalah perwakilan majelis kader begitu juga dengan rubrik-rubrik lainnya

Penanggung jawab rubrik yang bertugas untuk mengisi rubrik-rubrik di Suara 'Aisyiyah, rubrik tersebut boleh diisi oleh tulisan penanggung jawab itu sendiri ataupun diisi dengan tulisan orang lain. Penanggung jawab rubrik terdiri dari anggota redaksi dan wartawan, namun pada majalah Suara 'Aisyiyah wartawan lebih bertanggung jawab pada laporan utama atau laput dan berita-berita yang menyangkut tentang keorganisasian.

“Yang bertanggung jawab untuk menulis di majalah Suara 'Aisyiyah yaitu dewan redaksi, anggota redaksi, kalau anggota redaksi itu juga bertanggung jawab atas rubrik, dan wartawan itu lebih berarah pada laput (laporan utama), dan berita-berita yang menyangkut organisasi” (Soimah, Pimpinan Redaksi Suara 'Aisyiyah, Wawancara 3 Mei 2013).

Kasus yang sering terjadi pada majalah Suara 'Aisyiyah biasanya *deadline* telah ditentukan minggu kedua pada setiap bulannya, namun masih saja banyak tulisan yang molor dari waktu yang ditentukan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi karena masing-masing penanggung jawab rubrik mempunyai kesibukan di luar mengurus majalah Suara 'Aisyiyah.

Untuk penentuan rubrikasi, didasarkan pada keputusan bersama saat rapat redaksi berlangsung. Rapat redaksi pada majalah Suara 'Aisyiyah telah dijadwalkan pada minggu ke empat hari sabtu, namun masih saja jadwal tersebut belum dijalankan, karena

terpenting dari kesibukan masing-masing peserta rapat

Penentuan rubrik dari majalah Suara 'Aisyiyah juga berdasarkan pada keputusan bersama, pada bulan Agustus 2013, rubrik pada majalah Suara 'Aisyiyah akan berubah dan ada beberapa penambahan rubrik. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perubahan rubrik edisi Juli dan Agustus 2013 :

Tabel 3.1
Jenis-Jenis Rubrik Suara 'Aisyiyah, Isi dan Jumlah Halamannya pada Bulan Juli 2013 (rubrik lama)

No	Jenis Rubrik	Halaman	Jumlah Halaman	Isi Rubrik
1	Cover Depan	Halaman 1	1 Halaman	Sampul Majalah Suara 'Aisyiyah
2	Ruang Iklan	Halaman 2	1 Halaman	Berisi iklan yang optimal
3	Box Redaksi dan Daftar Isi	Halaman 3	1 Halaman	struktur redaksi dan daftar isi majalah Suara 'Aisyiyah
4	Kata Pendayung	Halaman 4	.1 Halaman	Salam redaksi dari redaksional majalah Suara 'Aisyiyah
5	Tajuk Rencana	Halaman 5	1 Halaman	Pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat majalah diterbitkan dikorelasikan dengan peran-peran perempuan yang menyangkut dengan isu yang diangkat.
6	Agama	Halaman 6-9	4 Halaman	Pengetahuan agama dan pandangan tentang Islam yang berkemajuan, ini adalah artikel wajib karena sebagai media dakwah.

7	Laput	Halaman 10-13	4 Halaman	laporan utama yang ditulis oleh wartawan majalah Suara 'Aisyiyah yang sesuai dengan tema pada edisi tiap bulannya, dan diliput langsung oleh wartawan Suara 'Aisyiyah
8	Pendidikan	Halaman 14-16	3 Halaman	Pengetahuan-pengetahuan terkait pendidikan, misalnya pendidikan di rumah atau di sekolah yang baik seperti apa, dan bagaimana cara berkomunikasi antara guru dan murid
9	Surat Pembaca	Halaman 16	1 Halaman	Respon pembaca pada majalah Suara 'Aisyiyah, respon tersebut berupa pertanyaan kepada pihak pengelola majalah Suara 'Aisyiyah terkait rubrik, konten, atau segala hal yang dituliskan oleh redaksi majalah Suara 'Aisyiyah
10	<i>Tabligh</i>	Halaman 17 dan 20	2 Halaman	Tabligh yang berisi tentang pengetahuan mengenai dakwah atau bisa disebut sebagai kurikulum pengajian, sebagai bahan pengajian untuk anggota 'Aisyiyah
11	<i>Life Style</i>	Halaman 18-20	3 Halaman	Anjuran-anjuran dari pihak majalah Suara 'Aisyiyah mengenai gaya hidup yang islami.
12	<i>Qariyah</i>	Halaman 20	1 Halaman	Pengalaman ibu-ibu di ranting dalam

	<i>Thayyibah/</i> keluarga sakinah			mengembangkan desa Qariyah Thayyibah dan keluarga sakinah. Karena ini merupakan program unggulan 'Aisyiyah.
13	Kebijakan pusat 'Aisyiyah	Halaman 22-24	3 Halaman	Berisi tentang segala kebijakan pusat yang harus disampaikan dan berpengaruh hingga ke <i>grass road</i> organisasi
14	Ekonomi	Halaman 25	1 Halaman	Tulisan yang berkaitan dengan perekonomian
15	Kesehatan	Halaman 26-27	2 Halaman	Tulisan yang menyangkut tentang kesehatan
16	Kader	Halaman 28	1 Halaman	Tulisan yang menyangkut majelis pembinaan kader 'Aisyiyah
17	Bahasa Arab	Halaman 29	1 Halaman	Berisi tentang pengetahuan mengenai bahasa arab dan beberapa kosa kata arab yang dapat dipelajari oleh pembaca
18	Berita Organisasi	Halaman 30-33	4 Halaman	Tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi 'Aisyiyah
19	Konsultasi Kak Efti	Halaman 16	1 Halaman	Pertanyaan dari pihak pembaca mengenai pengetahuan agama
20	Keserempet	Halaman 34	1 Halaman	Tentang berita-berita umum yang diringkas sesingkat mungkin namun tidak terlepas dari unsur berita yaitu 5W+1H.

Sumber : Majalah Suara 'Aisyiyah edisi 5 Tahun Ke-90 Mei 2013

Rubrik-rubrik di atas adalah rubrik-rubrik yang terdapat pada majalah Suara 'Aisyiyah edisi terbaru pada bulan Juli 2013, sebenarnya banyak variasi halaman dan rubrik pada edisi-edisi sebelumnya, variasi di sini adalah letak dan halaman dari rubrik-rubrik pada majalah Suara 'Aisyiyah, namun peneliti mengambil edisi terbaru karena edisi terbaru merupakan edisi yang sudah didiskusikan secara matang oleh dewan redaksi pada kepengurusan majalah Suara 'Aisyiyah yang baru. Berikut ini adalah tabel rubrik terbaru pada bulan Agustus 2013:

Tabel 3.2
Jenis-Jenis Rubrik Suara 'Aisyiyah, Isi dan Jumlah
Halamannya

No	Jenis Rubrik	Halaman	Jumlah Halaman	Isi Rubrik
1	Cover Depan	Halaman 1	1 Halaman	Sampul Majalah Suara 'Aisyiyah
2	Ruang Iklan	Halaman 2	1 Halaman	Berisi iklan yang optimal
3	Box Redaksi dan Daftar Isi	Halaman 3	1 Halaman	struktur redaksi dan daftar isi majalah Suara 'Aisyiyah, ditambah bendahara dan wartawan
4	Kata Pundayung	Halaman 4	.1 Halaman	Salam redaksi dari redaksional majalah Suara 'Aisyiyah
5	Tajuk Rencana	Halaman 5	1 Halaman	Pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat majalah diterbitkan dikorelasikan dengan peran-peran perempuan

				yang menyangkut dengan isu yang diangkat.
6	Hikmah	Halaman 6-7	2 Halaman	Pengetahuan agama dan pandangan tentang Islam yang berkemajuan, ini adalah artikel wajib karena sebagai media dakwah.
7	Pencerah	Halaman 8-9	2 Halaman	Merupakan artikel wajib, berisi tentang pengetahuan agama dan ini digunakan sebagai media dakwah bagi organisasi 'Aisyiyah
8	Fokus	Halaman 10-13	4 Halaman	laporan utama yang ditulis oleh wartawan majalah Suara 'Aisyiyah yang sesuai dengan tema pada edisi tiap bulannya, dan diliput langsung oleh wartawan Suara 'Aisyiyah
9	Konsultasi Kak 'Aisy	Halaman 14	1 Halaman	Penguatan Organisasi melalui regulasi
10	Curahan Hati (konsultasi psikologi)	Halaman 15	1 Halaman	Tulisan yang berdasarkan pada pengalaman, tulisan ini juga dapat berisi pengetahuan yang sesuai dengan tema yang ditentukan
11	Inspirasi	Halaman 16	1 Halaman	Sosok yang ditulis sebagai inspirator bagi pembaca majalah Suara 'Aisyiyah
12	<i>Qariyah Thayyibah/</i>	Halaman 17	1 Halaman	Pengalaman ibu-ibu di ranting dalam mengembangkan desa Qariyah Thayyibah dan keluarga sakinah.

	keluarga sakinah			Karena ini merupakan program unggulan 'Aisyiyah.
13	Kalam	Halaman 21	1 Halaman	Berisi tentang kurikulum pengajian yang dapat berupa materi/ artikel
14	Edukasiana	Halaman 22	1 Halaman	Tulisan yang menyangkut tentang isu pendidikan
15	Medika	Halaman 23	1 Halaman	Tulisan yang menyangkut tentang kesehatan
16	Empati	Halaman 24	1 Halaman	Tulisan yang menyangkut majelis ekonomi dan kegiatan yang dilakukan
17	Etos	Halaman 25	1 Halaman	Berisi tentang tulisan yang dapat menginspirasi untuk terus semangat bekerja
18	Hukum	Halaman 26	1 Halaman	Berisi tentang tulisan yang membahas mengenai hukum atau kasus hokum
19	Tunas	Halaman 27	1 Halaman	Berisi tentang tulisan yang berkaitan dengan majelis Kader 'Aisyiyah'
20	Inovasi	Halaman 28	1 Halaman	Tulisan yang membuat pembaca terinsiprasi, misalnya temuan seseorang yang bermanfaat dan dapat diikuti oleh banyak orang
21	Idea	Halaman 29	1 Halaman	Menunggu Kiriman dari pembaca (surat pembaca)

22	Akhbar	Halaman 30-31	2 Halaman	Berita yang menyangkut tentang organisasi 'Aisyiyah (BO)
23	Bahasa Arab	Halaman 32	1 Halaman	Berisi tentang pengetahuan berbahasa arab beserta artinya.
24	Bahasa Inggris	Halaman 33	1 Halaman	Merupakan rubrik terbaru yang Berisi tentang pengetahuan berbahasa Inggris
25	Aksara/Sastra	Halaman 34	1 Halaman	Tulisan yang berkaitan dengan sastra
26	Keserempet dan Iklan	Halaman 35	1 Halaman	Isu-isu umum yang baru
27	Cover Belakang	Halaman 36	1 Halaman	Iklan

Sumber : kantor redaksional majalah Suara 'Aisyiyah.

Penambahan rubrik ini didasari atas kebutuhan dari para pembaca majalah Suara 'Aisyiyah, misalnya penambahan rubrik bahasa inggris, dan sastra. Selain itu juga agar majalah Suara 'Aisyiyah mempunyai perwajahan yang baru, karena sudah sejak lama majalah Suara 'Aisyiyah masih belum memperbaharui tampilan dan isi rubriknya.

Ketika berbicara rubrik, majalah Suara 'Aisyiyah adalah majalah yang dimiliki oleh organisasi 'Aisyiyah yang bertugas

rubrik-rubriknya sudah jelas bahwa majalah Suara 'Aisyiyah fokus terhadap pembahasan mengenai agama dan perempuan. Namun pada priode kepengurusan terbaru pasca Muhtammar Muhammadiyah maka majalah Suara 'Aisyiyah lebih memfokuskan dirinya lagi pada pembahasan Islam dan perempuan yang berkemajuan.

Dengan menentukan karakteristik majalah Suara 'Aisyiyah yang baru yaitu "Perempuan dan Islam yang Berkemajuan" organisasi 'Aisyiyah melalui majalah Suara 'Aisyiyah ingin menyampaikan kepada kaum perempuan bahwa perempuan tidak hanya bergerak pada kegiatan-kegiatan yang menyangkut *domestic*, perempuan juga harus maju dengan memunculkan dirinya ke *public* dengan *action-action* yang dapat membantu masyarakat dengan pemikiran dan tenaganya. Ini berpedoman pada seruan yang dilontarkan Kiyai Ahmad Dahlan :

"Hai perempuan jangan sampai kamu asyik di rumah di dapur anda itu akan membuat anda lupa akan kegiatan social".

Hal ini yang melatar belakangi mengapa arah dari kebijakan Suara 'Aisyiyah beralih dari "Perempuan dan Agama" menjadi "Perempuan dan Islam yang berkemajuan".

Proses selanjutnya setelah rubrik diisi oleh masing-masing penanggungjawab, berita atau tulisan tersebut akan dikoreksi oleh

... (Editor) dan wakil pemimpin redaksi. Setelah

melewati tahap pengoreksian oleh sekretaris redaksi dan wakil pemimpin redaksi materi ini diberikan kepada petugas *layout* majalah Suara 'Aisyiyah, selanjutnya adalah hasil *layout* dan materi yang siap dicetak diberikan kepada pimpinan redaksi ataupun wakilnya.

Pada majalah internal ini, tidak ditentukan komposisi untuk berita organisasi, agama, wanita, pendidikan, hiburan dan lain sebagainya. Ketika peneliti menanyakan mengapa tidak ditentukan komposisi untuk berita organisasi, informan tersebut menjawab bahwa karena kebutuhan warga 'Aisyiyah itu sangat kompleks jadi banyak yang dibutuhkan bukan hanya sekedar berita organisasi.

Seperti kutipan wawancara peneliti dibawah ini:

“Untuk komposisi pemberitaan di majalah suara 'Aisyiyah ini kami tidak ada prosentasi mbak, tapi sudah ada rubrik tetapnya. Hal ini terjadi karena kebutuhan 'Aisyiyah ini segala macam, sehingga ada *medical* yang mengatasi masalah kesehatan, edukasi yang terkait masalah pendidikan, neraca nanti kita bahas masalah hukum, jadi apa yang dibutuhkan di bawah. Nanti juga ada tulisan lepas. Tiap bulan pasti sudah ada pemberitaan mengenai organisasi karena ada rubriknya sendiri, yaitu BO (berita organisasi). Berita organisasi berasal dari berbagai wilayah. Maka minimal kalau misalnya tidak ada yang masukin berita, nantikan di wilayah atau daerah memasukkan berita, memang kita harus menyaring. Tapi kita sudah menetapkan kalau wartawan setiap bulan itu harus mencari berita dari wilayah yang sudah ditetapkan. Misalnya untuk bulan ini Kalimantan barat, bulan depan Sulawesi, Sumatra barat nah itu tiga itu yang nanti tugas wartawan kita mencari berita dari 3 daerah tersebut. Beritanya bisa didapatkan melalui telpon, email dll. Tapi kadang-kadang sebelum wartawan kami menodong, wilayah juga sudah mengirimkan itu. Jadi tetap kita tampilkan hasil dari wilayah itu tujuannya untuk

banyak tahu tentang pemberitaan di 33 wilayah” (Soimah, Pimpinan Redaksi Suara ‘Aisyiyah, Wawancara 3 Mei 2013)

Ketika berbicara mengenai tampilan dari majalah Suara ‘Aisyiyah, ada banyak perkembangan yang ditunjukkan pada tampilan fisik majalah Suara ‘Aisyiyah dapat dilihat sebelum Muhatammar Muhammadiyah, *cover* majalah Suara ‘Aisyiyah tidak begitu menarik, dan terkesan konvensional. Selain itu antara *cover* dan halaman dalam majalah menggunakan kertas yang sama. Baru saja beberapa bulan ini *cover* majalah Suara ‘Aisyiyah menggunakan kertas *glossy*. Begitu juga dengan halaman dalam majalah tersebut, dahulu menggunakan kertas buram sekarang sudah menggunakan kertas HVS hal ini terjadi semenjak 10 tahun terakhir. Ukuran *font* yang dahulu kecil karena ingin menghemat kertas sekarang sudah menjadi ukuran standar dan mempunyai *font* yang seragam antara tulisan di halaman depan hingga halaman belakang. Dapat dilihat dari kutipan wawancara peneliti dengan pegawai tetap majalah Suara ‘Aisyiyah yang mengurus tentang *layout* dari majalah Suara ‘Aisyiyah ini :

“Pasti ada perbedaan kertas yang digunakan untuk majalah Suara ‘Aisyiyah dari dulu hingga sekarang, dulu sampulnya bukan kertas *glossy*, mau Muhtammar Muhammadiyah kemarin itu ya Suara ‘Aisyiyah jadi bagus, kertas sampulnya menggunakan kertas *glossy*. Untuk kertas di dalam juga ada perubahan, dulunya kan kertas buram, sekarang kertasnya sudah pakai yang lebih berkualitas HVS. Ukuran *font* nya dulu kecil, untuk menghemat kertas, sekarang sudah pakai ukuran *font* standar, soalnya anggota ‘Aisyiyah dan banyak yang sudah susah susah keluy

tulisannya kecil ya sama saja ndak bisa membaca majalah Suara 'Aisyiyah' (Feri, Manajemen Iklan Suara 'Aisyiyah, wawancara 8 Mei 2013).

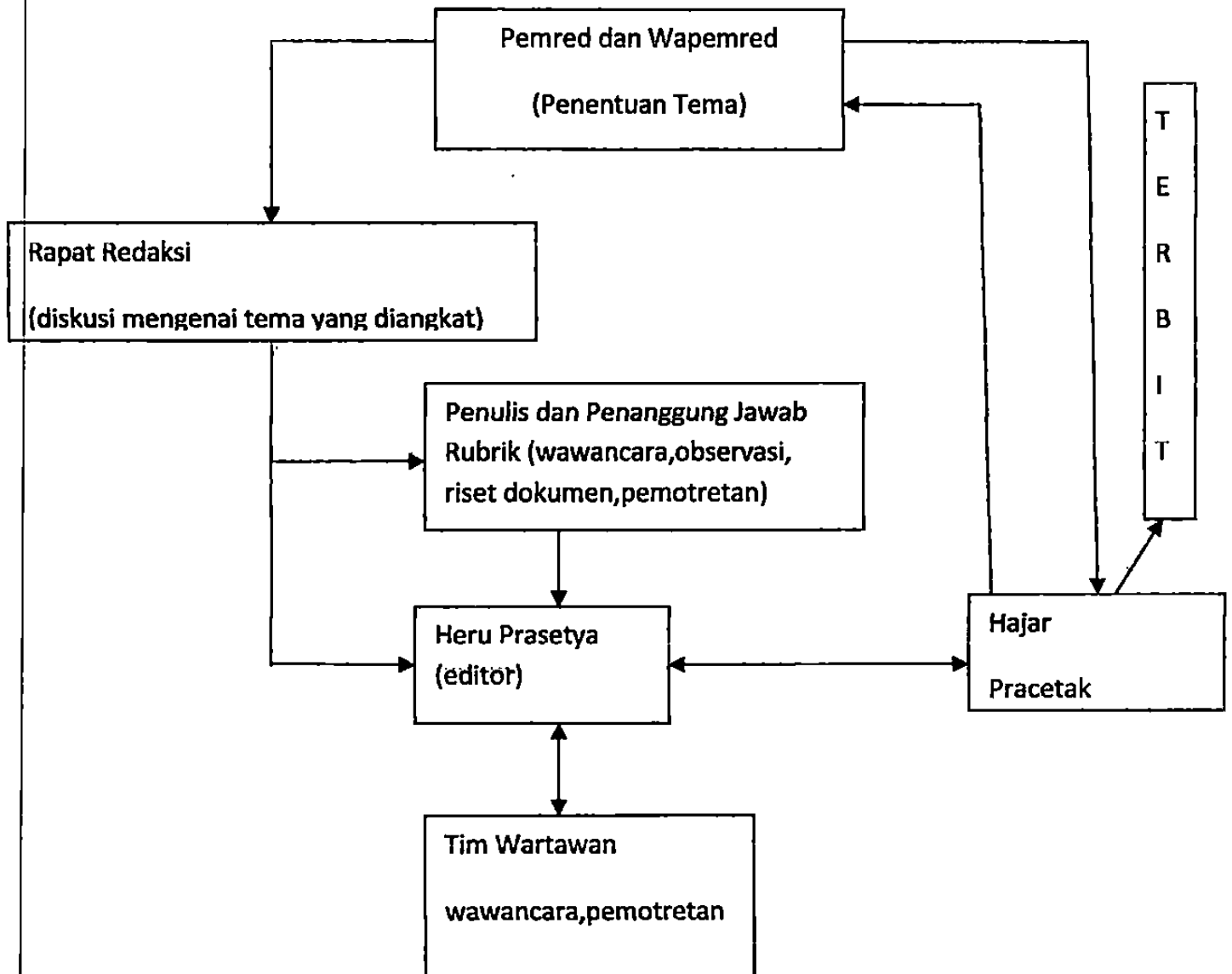
Alur produksi majalah Suara 'Aisyiyah di atas ini secara keseluruhan berjalan selama dua minggu dikarenakan majalah Suara 'Aisyiyah terbit setiap satu bulan sekali. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari pemimpin redaksi majalah suara 'Aisyiyah mengenai mekanisme terbitnya majalah Suara 'Aisyiyah.

“ kita ada mekanisme dan proses terbit majalah suara 'Aisyiyah dari perencanaan hingga pendistribusian, jadi dari penanggung jawab rubrik itu ada nanti sekretaris redaksi dan juga wakil pemimpin redaksi nanti diberi tugas untuk mengoreksi itu, lalu diberikan *design layout* nya, dari *layout* itu sebelum masuk ke percetakan, terakhir saya atau wakil saya yang membacanya setelah kami menyetujui baru majalah bisa dicetak” (Soimah, Pimred Suara 'Aisyiyah, Wawancara 3 Mei 2013)” .

Aktifitas produksi berita meliputi peliputan, penulisan dan penyuntingan berita (Suhandang, 2004:45).

Berikut ini adalah bagan alur produksi majalah Suara 'Aisyiyah hingga diterbitkan :

Gambar 3.1
Bagan Alur Produksi Suara 'Aisyiyah



• Sumber : Data Primer Suara 'Aisyiyah 2012

Organisasi dan pengelola majalah Suara 'Aisyiyah sudah mulai menyadari bahwa adanya media internal seperti majalah Suara 'Aisyiyah di dalam organisasi merupakan hal yang penting. Terbukti dengan diadakannya diskusi tentang pengelolaan majalah Suara 'Aisyiyah untuk kegiatan diskusi “ Percepatan Peningkatan Kualitas dan Mensejahterakan Suara 'Aisyiyah” pasca Muhtamar

problem apa yang dihadapi oleh suara 'Aisyiyah dan siapa yang bertanggung jawab atas problem tersebut, dan bagaimana pemecahannya, penataan system yang belum tertata rapih sebelumnya, penataan keredaksian yang fokus, dan mendorong agar pengurus Suara 'Aisyiyah dapat merubah sistem redaksional agar menjadi lebih baik.

Bagian terpenting dalam diskusi ini adalah *Focus Group Discussion* di mana diskusi ini dibagi dalam dua sesi yaitu membahas mengenai kualitas Suara 'Aisyiyah sesuai tuntunan global dan Suara 'Aisyiyah sebagai perusahaan modern. FGD ini merupakan point yang sangat penting karena dari hasil diskusi ini Suara 'Aisyiyah merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh pengelola Suara 'Aisyiyah agar bisa lebih berbenah diri untuk kemajuan pengelolaan majalah Suara 'Aisyiyah.

Diadakannya diskusi ini dikarenakan pengelola dari majalah Suara 'Aisyiyah dan pimpinan pusat 'Aisyiyah merasa pengelolaan majalah Suara 'Aisyiyah selama ini dibiilang seadanya, mereka mulai merasakan bahwa peran media internal seperti majalah Suara 'Aisyiyah ini sangat penting sebagai media dakwah dan media komunikasi organisasi. Dahulu pengelolaan majalah ini apalagi pada redaksionalnya terkesan tidak tertata rapih, artinya mereka tidak peduli majalah ini berkualitas atau tidak untuk anggota

(Aisyiyah) dan tidak ada keinginan untuk berubah atau tidak. Ini

merupakan hal yang urgen yang harus diselesaikan oleh pimpinan pusat 'Aisyiyah dan pengelola dari majalah Suara 'Aisyiyah mengingat majalah Suara 'Aisyiyah adalah majalah internal yang paling tua umurnya yaitu sejak tahun 1923, dan hampir 1 abad. Dengan umurnya yang sudah lama, harusnya majalah Suara 'Aisyiyah sudah memenuhi kriteria majalah internal yang ideal. Namun jika dilihat dari pengelolaannya, majalah Suara 'Aisyiyah belum memenuhi itu sehingga perlu diadakan diskusi ini.

Diskusi ini mempunyai target agar setiap pengelola beserta pimpinan pusat 'Aisyiyah dan Muhammadiyah menyepakati format isi yang sesuai dengan pembaca di era reformasi, komunikasi dan teknologi. Yang kedua adalah dihasilkannya tampilan majalah Suara 'Aisyiyah yang sesuai dengan tuntutan global dan yang ketiga adalah dirumuskannya arah peningkatan profesionalitas dalam pengelolaan dan manajemen majalah.

Tujuan lain dari diadakannya diskusi ini adalah meningkatkan tampilan fisik dan isi majalah Suara 'Aisyiyah sehingga berdaya saing global dan memperkuat pengelolaan dan manajemen Suara 'Aisyiyah sehingga menjadi majalah yang dapat dibanggakan oleh segenap warga 'Aisyiyah.

Pembenahan yang dilakukan oleh pengelola majalah Suara 'Aisyiyah yang terkait dengan diskusi ini adalah pembenahan

Hambatan yang didapatkan pada bagian keredaksian adalah, waktu pengumpulan tulisan yang sering molor, selain itu juga majalah Suara 'Aisyiyah belum mempunyai bank naskah sebagai cadangan tulisan.

3.1.1.2. Format Majalah Suara 'Aisyiyah

Untuk karakteristik warna di majalah Suara 'Aisyiyah mengikuti lambang Muhammadiyah 'Aisyiyah yaitu hijau dan kuning, selebihnya untuk foto dan warna tambahan mengikuti tema yang diangkat setiap bulannya.

Proses disetujuinya *layout* majalah Suara 'Aisyiyah melalui proses yang tidak begitu panjang, karena pihak majalah Suara 'Aisyiyah hanya memberikan tulisan dan materi yang sudah jadi selebihnya pihak *layouter* yang menyelesaikannya dan menata desain majalah yang akan dicetak. Setelah desain yang diajukan oleh pihak *layouter* jadi, maka akan diserahkan terlebih dahulu kepada pengasuh rubrik (bu Tuti) kemudian diserahkan kepada ibu Soimah dan ibu Adib Sovia selaku pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi untuk di *acc* sebelum dicetak dan didistribusi. Hal ini dijelaskan pada ibu Feri yang sudah bekerja di Suara 'Aisyiyah selama 27 tahun di majalah Suara 'Aisyiyah.

Untuk tulisan yang akan diterbitkan pada majalah Suara 'Aisyiyah harus mengikuti ketentuan atau format yang sudah

ditentukan oleh pihak majalah Suara 'Aisyiyah. Format

tulisan pada majalah ini adalah panjang karangan maksimal 2,5 halaman kwarto, dengan 1,5 spasi dan tidak bolak-balik dengan format huruf *Times New Roman*. Format ini juga ditentukan melalui rapat redaksi.

3.1.1.3. Struktur Kelembagaan Suara 'Aisyiyah

Terdapat tiga orang wartawan yang bekerja pada majalah Suara 'Aisyiyah yang bekerja *freelance* Wartawan pada majalah Suara 'Aisyiyah tidak bertugas seperti wartawan media pada umumnya. Hal ini dikarenakan majalah Suara 'Aisyiyah terbitnya satu bulan sekali, jadi proses pencaharian beritanya tidak harus *update* setiap hari, hanya saja setiap wartawan atau penanggung jawab rubrik mempunyai *link* dengan penanggungjawab kegiatan, agar kegiatan yang akan ditulis pada edisi bulan ini, dapat dideskripsikan oleh penanggungjawab kegiatan. Misalnya ketika ada kegiatan 'Aisyiyah di Rejang Lebong mengenai kesehatan reproduksi wanita, wartawan Suara 'Aisyiyah tidak harus datang ke Rejang Lebong untuk meliput berita itu sendiri, wartawan Suara 'Aisyiyah bisa mendapatkan berita dari Pimpinan wilayah atau daerah, ataupun dari pusat yang sempat mengisi kegiatan di Rejang Lebong. Laporan hasil kegiatan tersebut dapat dikirimkan melalui email dan diedit oleh wartawan Suara 'Aisyiyah sehingga menjadi

“Untuk kegiatan ‘Aisyiyah di luar pulau Jawa dan yang tidak dapat di jangkau oleh wartawan kami, kami tidak mengirimkan wartawan, karena wartawan berburu berita itu tidak harus hadir kesana, tetapi melalui *email*, atau menemui ketua atau sekretarisnya dan menanyakan mengenai kegiatannya dan hal-hal yang dapat mempengaruhi pemberitaan. Kita mengirimkan wartawan itu kecuali kalau kegiatan-kegiatan besar seperti Tanwir , ya tidak hanya Tanwir misalnya di sini ada kegiatan pelatihan atau apa, ya kita juga mengutuskan wartawan untuk mencari berita, yang penting bisa di jangkau tempatnya” (Soimah, Pimred Suara ‘Aisyiyah, Wawancara 3 Mei 2013).

Majalah Suara ‘Aisyiyah pernah membuka lowongan wartawan sekitar 6 bulan yang lalu, pihaknya menentukan persyaratan untuk menjadi wartawan di majalah Suara ‘Aisyiyah. Hal ini sempat di *share* pada harian di Jogja, akhirnya terdapat tiga wartawan *freelance* yang semuanya adalah mahasiswa, terdiri dari dua wartawan berita dan satu wartawan foto. Tidak ada kriteria khusus untuk menjadi wartawan di majalah Suara ‘Aisyiyah, yang jelas wartawannya dapat menulis berita dengan ketentuan penulisan berita yaitu 5W+1H. hal ini sangat disadari oleh pengelola karena melihat kembali organisasi ‘Aisyiyah adalah organisasi yang non profit, sehingga harus bersusah payah untuk mencari wartawan untuk bekerja di majalah Suara ‘Aisyiyah.

Semua perwakilan majelis pada majalah Suara ‘Aisyiyah berkontribusi untuk menulis masing-masing rubrik, sebenarnya tidak harus penanggung jawab rubrik yang menulis, namun

rubrik yang berkaitan dengan tema yang ditentukan. Pada majalah Suara 'Aisyiyah belum ada ketentuan untuk kompetensi penulis berita, siapapun bias menulis asal sesuai dengan tema dan tidak mengandung unsur SARA dan sesuai dengan ideology Muhammadiyah 'Aisyiyah.

Untuk mendapatkan berita, penanggung jawab rubrik majalah Suara 'Aisyiyah mengakui kalau kesusahan karena tidak ada gaji yang diberikan pada kontributor. Selain itu yang menjadi hambatan adalah kesulitan untuk menyesuaikan waktu *deadline* masih saja banyak penulis yang mengumpulkan tulisannya di luar jadwal yang sudah ditentukan.

Terdapat satu orang yang bertanggung jawab untuk memegang layout majalah Suara 'Aisyiyah hingga proses percetakan di majalah ini selesai, yaitu ibu Hendriyati, beliau sudah puluhan tahun bekerja di majalah Suara 'Aisyiyah namun belum menjadi pegawai tetap Suara 'Aisyiyah.

“untuk percetakan dan yang mengurus mengenai *layout* kami mempunyai satu karyawan *freelance* beliau dibayar dari percetakan dan juga dibayar oleh Suara 'Aisyiyah. Memang di majalah Suara 'Aisyiyah kami belum mempunyai pegawai tetap yang mengurus tentang *layout* untuk setiap bulan dan setiap terbitannya, kami memang mengakui untuk mengurus masalah desain dan *layout* majalah Suara 'Aisyiyah kami masih sangat bergantung pada *mbak* Hendri” (Feri, Manajemen Iklan Suara 'Aisyiyah, wawancara 8 Mei 2013).

Belum adanya karyawan tetap yang mengurus masalah *layout*

ii | 1.1. Suara 'Aisyiyah dikarenakan keterbatasan pihak Suara

'Aisyiyah memberikan honor dan menentukan siapa pegawai tetap Suara 'Aisyiyah yang bekerja khusus menangani tentang *layout* majalah ini.

3.1.2. Pengelolaan Perusahaan majalah Suara 'Aisyiyah

3.1.2.1. Pelanggan dan Promosi

Majalah Suara 'Aisyiyah sudah berdiri sejak tahun 1923, setiap tahun majalah ini mempunyai penambahan jumlah oplah, sejak lima tahun terakhir hingga tahun 2013 oplahnya dari enam ribu sekarang menjadi delapan ribu dan masih terus diupayakan untuk kenaikan jumlah oplah setiap tahunnya. Upaya untuk menaikkan jumlah oplah majalah Suara 'Aisyiyah adalah dengan terus menerus mensosialisasikan ke wilayah dan daerah terlebih dahulu, baru perlahan-lahan mulai memasuki ke cabang dan ranting karena belum tentu di luar pulau Jawa ranting 'Aisyiyah sudah terbentuk.

"kalau lima tahun terakhir oplah kami sudah bertambah, dari 6000 menjadi 8000 ya ini masih terus diupayakan setiap kita ke wilayah kita sosialisasikan, karena memang kondisi di setiap cabang itu kita maklumi ya, dan kita mulai perlahan-lahan masuk ke cabang dan ranting, walaupun ranting di luar pulau Jawa belum tentu ada, seperti di papua dan daerah lainnya paling tidak kita sosialisasi untuk di wilayah dan daerah"
(Saimah, Pimpinan Redaksi Suara 'Aisyiyah)

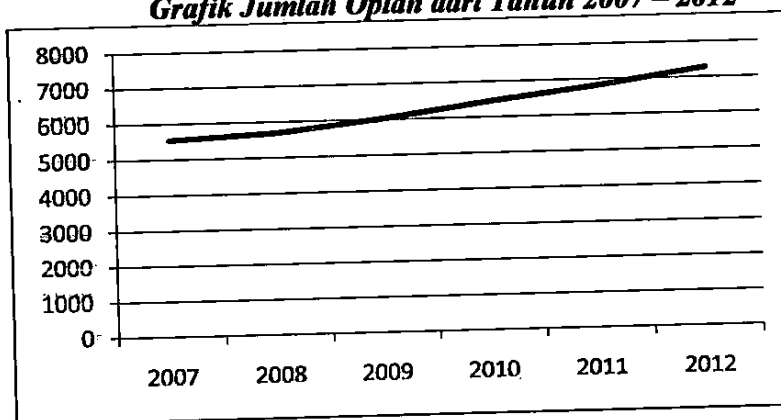
Berikut ini adalah tabel perkembangan oplah majalah Suara 'Aisyiyah tahun 2007 hingga 2013.

Tabel 3.3
Oplah Majalah Suara 'Aisyiyah Tahun 2007 Hingga 2012

No	Tahun	Jumlah Oplah	Rata-Rata
1.	2007	66.600	5550
2.	2008	68.400	5700
3.	2009	72.300	6025
4.	2010	77.325	6443
5.	2011	81.800	6816
6.	2012	87250	7270

Sumber : Data perusahaan majalah Suara 'Aisyiyah

Gambar 3.2
Grafik Jumlah Oplah dari Tahun 2007 – 2012



Majalah Suara 'Aisyiyah tidak pernah mengadakan evaluasi untuk membahas mengenai oplah majalahnya setiap tahunnya. Biaya cetak untuk majalah Suara 'Aisyiyah setiap bulannya adalah 20.000.000 rupiah.

Majalah Suara 'Aisyiyah tidak direncanakan dengan ketentuan yang baku, namun terkadang bu Feri yang bekerja di bagian periklanan pada Majalah Suara 'Aisyiyah mempromosikannya pada sekolah-sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta. Selain itu para Pimpinan Pusat juga ikut mensosialisasikan majalah Suara 'Aisyiyah ketika berkegiatan dan bertemu dengan banyak anggota 'Aisyiyah.

Misalnya ketika para Pimpinan Pusat melakukan kegiatan keluar kota akan diberikan waktu sekitar lima belas menit sampai tiga puluh menit untuk melakukan promosi majalah suara 'Aisyiyah.

“Kita sering melakukan sosialisasi pada anggota-anggota 'Aisyiyah di luar kota melalui ibu-ibu pimpinan pusat 'Aisyiyah yang sering melakukan kegiatan di luar kota dan untuk ke beberapa wilayah dan daerah. Ibu-ibu ini mempunyai tugas untuk mempublikasikan. Namun kami sadari untuk mensosialisasikan majalah Suara 'Aisyiyah merupakan sebuah keterpanggilan, kayak kemarin kami konsolidasi itu memang ada jam untuk pimpinan itu menyampaikan terkait Suara 'Aisyiyah. Dengan cara seperti ini Alhamdulillah ada hasilnya tapi tidak seberapa ya, ya paling tidak satu dua orang ada yang langganan” (Soimah, Pimpinan redaksi Suara 'Aisyiyah, wawancara 3 Mei 2013).

Menurut pemimpin redaksi majalah Suara 'Aisyiyah, hal ini tidak begitu efektif namun menghasilkan pelanggan baru walaupun terkadang tidak lebih dari dua orang pelanggan. Karena menurut

kader 'Aisyiyah tentang pentingnya membaca majalah Suara 'Aisyiyah.

Belum ada biaya promosi untuk promoter majalah Suara 'Aisyiyah, karena untuk menggaji para penulis dan pengurus harian majalah Suara 'Aisyiyah saja, pengelola masih merasa kesulitan. Perencanaan promosi berlangsung secara fleksibel, biasanya para pimpinan pusat yang berinisiatif untuk mempromosikan majalah Suara 'Aisyiyah.

Masalah berikutnya yang peneliti dapatkan pada fungsi perusahaan adalah masalah keuangan. Terbatasnya jumlah pelanggan dan sedikitnya pemasukan dari iklan membuat kondisi keuangan Suara 'Aisyiyah terbatas. Sehingga honor yang diberikan kepada para karyawan tetap maupun tidak tetap di majalah Suara 'Aisyiyah belum begitu layak. Hal ini juga berdampak pada kesulitan pengelola majalah Suara 'Aisyiyah untuk meningkatkan tampilan fisik majalah dengan menambah jumlah halaman dan memperbanyak halaman berwarna. Data ini peneliti dapatkan pada resume permasalahan pada fungsi perusahaan majalah Suara 'Aisyiyah yang dibuat oleh pemimpin perusahaan majalah Suara 'Aisyiyah untuk bahan diskusi bagi anggota 'Aisyiyah Muhammadiyah.

Tambahan sumber pemasukan majalah Suara 'Aisyiyah yaitu

respon positif dari para pelanggan Suara 'Aisyiyah meskipun kaos dan kalender yang diproduksi masih dalam jumlah terbatas.

3.1.2.2. Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara peneliti dengan pemimpin perusahaan di majalah Suara 'Aisyiyah mengatakan bahwa sumber daya manusia yang merupakan aspek terpenting di dalam perusahaan tidak memadai dan sulit berkembang pada pengelola majalah Suara 'Aisyiyah. Terbukti dengan jumlah karyawan yang dimiliki oleh Suara 'Aisyiyah, saat ini hanya memiliki lima karyawan tetap yaitu kepala kantor, bagian sirkulasi, bagian ekspedisi, bagian umum dan penjaga malam.

Sedangkan pemimpin umum, pemimpin perusahaan, pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, dan bendahara bukanlah pegawai tetap dan hanya berkantor pada waktu-waktu tertentu. Keterbatasan waktu dan konsentrasi para pengurus inti majalah Suara 'Aisyiyah ini membuat perencanaan dan langkah-langkah untuk pengembangan perusahaan tidak berjalan maksimal sehingga dapat dibayangkan fungsi perusahaan majalah Suara 'Aisyiyah berjalan apa adanya.

Ini terjadi juga pada wartawan yang dimiliki oleh majalah Suara 'Aisyiyah. terdapat lima wartawan yang di kontrak namun belum diangkat menjadi wartawan tetap. Hal ini menyebabkan

wartawan yang bekerja untuk Suara 'Aisyiyah. seperti hasil wawancara berikut ini :

“Untuk wartawan di majalah Suara 'Aisyiyah ada yang tetap ada yang tidak tetap, yang tetap ada lima orang dan yang tidak tetap itu seperti wartawan dan ada juga yang *volunteer* misalnya saat mau pengiriman ada juga yang *freelance* (kurir), yang tetap itu seperti kepala kantor, administrasi dan yang mengurus sirkulasi itu juga tetap” (Soimah, Pimpinan-redaksi Suara 'Aisyiyah, wawancara 3 Mei 2013).

Hanya terdapat 4 karyawan tetap dan pengurus harian di majalah Suara 'Aisyiyah. tidak ada gaji untuk structural majalah Suara 'Aisyiyah, hanya saja untuk empat staff tetap yang akan mendapatkan gaji setiap bulannya. Selain itu juga wartawan Suara 'Aisyiyah yang berjumlah tiga orang juga digaji.

3.1.2.3. Sirkulasi Majalah Suara 'Aisyiyah

Majalah Suara 'Aisyiyah disitribusikan ke seluruh Indonesia (33 wilayah propinsi Indonesia). Untuk saat ini setiap Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) mempunyai perwakilan anggota yang berlangganan majalah Suara 'Aisyiyah termasuk di Papua. Berikut ini adalah tabel mengenai 33 wilayah yang berlangganan majalah

Tabel 3.4.
Agen Majalah Suara 'Aisyiyah di Indonesia

No	Agen di Propinsi	Jumlah Agen
1	NAD	1 Agen
2	Sumatra Utara	10 Agen
3	Kepulauan Riau	2 Agen
4	Sumatera Barat	6 Agen
5	Bangka Belitung	1 Agen
6	Jambi	3 Agen
7	Sumatra Selatan	6 Agen
8	Bengkulu	3 Agen
9	Lampung	6 Agen
10	Riau Daratan	1 Agen
11	Jawa Barat	7 Agen
12	Jawa Tengah	74 Agen
13	Jawa Timur	36 Agen
14	DKI	9 Agen
15	DIY	40 Agen
16	Banten (PWA)	1 Agen
17	Bali	4 Agen
18	NTB	4 Agen
19	NTT	1 Agen
20	Papua Barat	2 Agen

21	Papua	1 Agen
22	Kaliamantan Selatan	9 Agen
23	Kalimantan Tengah	4 Agen
24	Kalimantan Barat	6 Agen
25	Kalimantan Timur	3 Agen
26	Sulawesi Tenggara	2 Agen
27	Sulawesi Selatan	12 Agen
28	Sulawesi Barat	1 Agen
29	Sulawesi Tengah	4 Agen
30	Sulawesi Utara	2 Agen
31	Gorontalo	1 Agen
32	Ambon	2 Agen
33	Maluku (PWA)	1 Agen

Sumber : Data Perusahaan Suara 'Aisyiyah Tahun 2008

Pada tabel di atas, agen pada majalah Suara 'Aisyiyah adalah pimpinan wilayah atau pimpinan daerah di seluruh Indonesia yang akan menyebarkan majalah Suara 'Aisyiyah kepada pelanggannya di masing-masing kota.

Permasalahan yang terkait dengan pelanggan majalah Suara 'Aisyiyah adalah anggota 'Aisyiyah di ranting belum banyak yang berlangganan majalah Suara 'Aisyiyah. Usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah para pimpinan 'Aisyiyah mensosialisasikan majalah Suara 'Aisyiyah hingga ke ranting.

“Untuk wilayah Papua sudah ada yang berlangganan namun masih pada pimpinan daerah belum pada pimpinan cabang daerah juga sama sih tugasnya untuk mengkoordinasikan tapi karena di Papua itu juga mungkin termasuk keesulitan geografisnya juga ya jadi agak sedikit terganggu” (Soimah, Pimpinan redaksi Suara ‘Aisyiyah, wawancara 3 Mei 2013).

Merujuk pada pernyataan di atas menunjukkan bahwa masih minimnya ranting yang berlangganan majalah Suara ‘Aisyiyah dikarenakan faktor distribusi, yaitu masih tergantungnya distribusi Suara ‘Aisyiyah pada agen dalam hal ini adalah pimpinan daerah ‘Aisyiyah. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan pendistribusian hingga ke tangan pelanggan. Keterlambatan ini dikarenakan para Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah harus mencari waktu luang untuk menyerahkan majalah Suara ‘Aisyiyah kepada pelanggannya. Hal ini terjadi karena belum adanya petugas yang bertanggungjawab pada bagian sirkulasi dan distribusi pada majalah Suara ‘Aisyiyah.

Agen yang mewakili kelompok pelanggan tertentu ini ada kalanya kurang bertanggungjawab dalam hal pembayaran, terkadang uang pembayaran pelanggan tidak disetorkan (sepenuhnya) kepada Suara ‘Aisyiyah. Jika kondisi ini terus berlangsung maka hutang agen kepada Suara ‘Aisyiyah akan semakin menumpuk dan pihak Suara ‘Aisyiyah akan rugi jika setiap bulannya menunggu pembayaran yang tidak pasti dari agen

tersebut. Namun jika pengisian dihentikan oleh pihak Suara

'Aisyiyah mereka akan kehilangan pelanggan. Untuk mengganti orang yang menjadi agen kelompok tidak mudah, karena Suara 'Aisyiyah tidak berhubungan langsung dengan *person-person* yang menjadi pelanggannya. Ada kalanya pelanggan itu sendiri yang sungkan mengganti agen kelompok mereka. Hal ini dikarenakan fungsi keagenan dilakukan secara kesukarelaan. Hal ini menyebabkan pelanggan enggan berlangganan majalah Suara 'Aisyiyah.

3.1.2.4. Iklan Majalah Suara 'Aisyiyah

Jika berbicara mengenai iklan di majalah suara 'Aisyiyah, sangat berbeda dengan iklan pada majalah yang lain karena iklan pada majalah internal 'Aisyiyah bukanlah jantung bagi media ini, hal ini dikarenakan pemasang iklan di majalah suara 'Aisyiyah tidak begitu banyak. Pengelola iklan di majalah Suara 'Aisyiyah masih merasa sulit untuk mendapatkan iklan.

"Yang memasang iklan pada majalah Suara 'Aisyiyah banyak juga, namun tetap susah... seperti saya yang bertugas pada bagian periklanan susah sekali dapatin iklan....karena saya akui kalau pasang iklan kan tidak semua orang percaya ya.. karena iklan berhubungan dengan uang. kemarin sempat ada kejadian di ibu-ibu wilayah, saya lupa wilayah mana, beliau mau memasang iklan, katanya tarif yang kami pasang terlalu mahal, saya akui tantangannya berat sih kalau bagian iklan, karena butuh ketelatenan untuk meloby juga... apalagi ini iklan di media internal, padahal saya udah ngomong ke mereka, ini iklan murah loh bu/pak, di bandingkan dengan Suara Muhammadiyah lebih mahal. Namun tidak semua orang mampu dan bisa memasang iklan dan membayarnya kan? Apalagi kemarin saya dari UMY, kemarin saya kasih surat permohonan pemasangan iklan, bagian periklanan di UMY

minta dikurangi pasang iklannya, beliau menawar 800.000 full color, saya bilang kepada karyawan UMY itu, tidak ada pemasangan iklan Rp.800.000 full color. Mungkin di UMY banyak surat permohonan pemasangan iklan yang masuk juga, jadi mungkin dia anggarannya sangat terbatas. Jadi kesulitannya disitu mbak karena sama-sama orang Muhammadiyah jadi pas mereka menawar kita tidak enak mau menolak. Harga yang saya sampaikan tadi hanya untuk orang Muhammadiyah 'Aisyiyah, kalau untuk orang lain sudah berbeda lagi harganya ya lebih naik. Tapi selama ini belum ada orang luar yang pasang iklan di Suara 'Aisyiyah'(Feri, Manajemen Iklan Suara 'Aisyiyah, wawancara 8 Mei 2013).

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa hal yang membuat pelanggan sulit memasang iklan di majalah Suara 'Aisyiyah karena merasa majalah ini punya Muhammadiyah 'Aisyiyah sehingga tidak perlu memasang tarif yang mahal, padahal untuk harga yang ditentukan untuk pemasangan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah sudah di bawah rata-rata dibandingkan dengan majalah-majalah yang lainnya. Untuk rincian harga dan spesifikasi untuk pemasangan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut :

“Untuk spesifikasi iklan di majalah suara 'Aisyiyah beragam, ada minimalis cover belakang, belakang dalam, depan dalam, yang lain mengikuti halaman isi. Untuk sampul depan dalam dan belakang dalam 1.900.000 untuk satu bulan satu tayangan. Untuk di tengah full color Rp. 1.000.000, kalau untuk setengah Rp. 500.000, untuk lebih kecil lagi Rp. 300.000. Kita juga menyesuaikan mbak, nanti kalau oplahnya sudah naik drastis ya kita menyesuaikan, iklannya juga kita naikkan. Kalau oplahnya masih segini trus kita naikin harganya, pasti banyak pelanggan yang protes. Kita kan mesti ngopeni pelanggan kan mbak, kalau misalnya kita tiba-tiba naikin kan pasti mereka akan lari ke media lain kan” (Feri, Manajemen Iklan Suara 'Aisyiyah,

Proses pendapatan iklan tersebut adalah dengan cara memasukkan surat permohonan kepada suatu instansi atau perusahaan agar memasang iklan di majalah Suara 'Aisyiyah. Permohonan pemasangan iklan menunggu persetujuan dari pihak instansi atau perusahaan tersebut kemudian akan terjadi proses negosiasi harga pemasangan iklan.

“Sistematika pemasangan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah awalnya dengan kami menjejukan surat permohonan ke instansi yang bersangkutan, ada juga yang tidak kami berikan surat, seperti usaha-usaha kecil dan saya sudah mengenal dekat orangnya, tapi sebagian besar kami berikan surat permohonan. Kalau yang dari mulut ke mulut ya paling usaha-usaha kecil-kecilan seperti laundry dan usaha-usaha kecil lainnya. Ya disini modalnya hanya saling kepercayaan.” (Feri, Manajemen Iklan Suara 'Aisyiyah, wawancara 8 Mei 2013).

Pemasangan iklan pada majalah Suara 'Aisyiyah mempunyai kriteria yang harus dipenuhi, seperti tidak memasukkan iklan kampanye politik, obat-obatan yang tidak sesuai dengan ideologi 'Aisyiyah Muhammadiyah, iklan rokok dan lain sebagainya. Menurut hasil wawancara kepada ibu Feri penanggung jawab iklan di majalah Suara 'Aisyiyah bahwa yang berhak memasang iklan di majalah Suara 'Aisyiyah adalah kader-kader 'Aisyiyah Muhammadiyah itu sendiri. Karena pihak pengelola majalah suara 'Aisyiyah masih benar-benar menyaring iklan yang masuk ke majalah ini. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya protes keras dari anggota 'Aisyiyah Muhammadiyah itu sendiri

”Penyaringan pemasangan iklan di majalah Suara ‘Aisyiyah dikarenakan pihak Suara ‘Aisyiyah mencegah adanya protes atau surat pembaca, dulu soalnya pernah kejadian. Rokok, ya di debat, mungkin karena dia nggak tau.... Politik juga kita belum boleh mbak, saya juga masih takut menawarkan yang politik kayak caleg.. soalnya warga ‘Aisyiyah itu kan lebih peka terhadap yang gitu-gituan kan. Soalnya kalau caleg juga kita nggak tahu tentang latar belakangnya bagaimana, inikan juga menyangkut pribadi seseorang” (Feri, Manajemen Iklan Suara ‘Aisyiyah, wawancara 8 Mei 2013).

Tarif pemasangan iklan di Suara ‘Aisyiyah untuk satu bulan adalah satu juta sembilan ratus untuk sampul belakang dan sampul depan penuh, halaman tengah dengan tarif satu juta rupiah, jika pemasang ingin memasang setengah halaman dikenakan tarif lima ratus ribu rupiah dan jika ingin memasang lebih kecil lagi yaitu satu per empat halaman akan dikenakan tarif tiga ratus ribu rupiah. Tarif ini cukup terbilang murah, namun untuk kader ‘Aisyiyah Muhammadiyah sendiri masih enggan memasang iklan di Suara ‘Aisyiyah. menurut wawancara yang peneliti lakukan, masih banyak pemasang iklan yang meminta mengurangi tarif iklan tersebut.

Gencarnya pencarian iklan di majalah Suara ‘Aisyiyah dimulai sejak periode baru yang dipimpin oleh ibu Soimah, sebelumnya tidak ada target untuk pemasangan iklan di majalah Suara ‘Aisyiyah. Yang terpenting adalah majalah terbit dan tidak memikirkan ada sumber dana yang masuk melalui iklan atau tidak.

perusahaan, namun belum pada pengembangan majalah Suara 'Aisyiyah.

"Kita usahakan nanti kedepan kita fokuskan ke majalah nya. Dulu sih nggak ada iklan, atau ada iklan sih ndak masalah Mulai gencar-gencaran cari iklan ini ya setelah Muhtammar Muhammadiyah dan sejak periode bu Soimah. Dulu juga iya..... tapi kan harus dikelola secara konvensional. Rubrik juga kedepannya kita mau tambah, mau merubah-ubah nama rubrik ke lebih fokus" (Feri, Manajemen Iklan Suara 'Aisyiyah, wawancara 8 Mei 2013).

Dana yang diperoleh dari iklan tersebut digunakan untuk keperluan kantor, bukan untuk menghidupi majalah Suara 'Aisyiyah atau menambah kualitas majalah baik dari sumber daya manusia, sampul depan/ *layout*, atupun kualitas kertasnya. Selama ini sumber pemasukan utama di majalah Suara 'Aisyiyah bukanlah dari iklan melainkan dari pembelian majalah yang dilakukan oleh pelanggan.

Pemimpin redaksi majalah Suara 'Aisyiyah setuju bahwa media internal 'Aisyiyah satu-satunya bukanlah majalah Suara 'Aisyiyah, bahkan di beberapa wilayahpun sudah ada yang membuat jurnal yang tidak kalah bagusya dengan majalah Suara 'Aisyiyah. selain itu di pusat juga media internal yang menggunakan media baru sudah mulai di kembangkan, seperti *fun page, facebook, twitter, dan website* yang lebih menarik untuk dibaca. namun beliau mengharapkan agar ibu-ibu anggota 'Aisyiyah yang ada di

3.2. Analisis Masalah

3.2.1. Pengelolaan Majalah Suara 'Aisyiyah

Dalam mengelola majalah internal, terdapat beberapa fungsi redaksional yang harus dijalankan agar pengelolaannya dapat terorganisir dengan baik. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi keredaksian, fungsi perusahaan, fungsi iklan, fungsi produksi dan percetakan, dan fungsi sirkulasi (Yunus,2010:119). Namun, peneliti akan menjelaskan berdasarkan pada dua fungsi saja yaitu fungsi perusahaan dan redaksi. Perusahaan di sini mencakup fungsi iklan, sirkulasi dan promosi sedangkan redaksi mencakup tentang keredaksian, percetakan dan produksi. Peneliti akan menganalisis pengelolaan majalah Suara 'Aisyiyah berdasarkan atas fungsi-fungsi tersebut dengan tatta urutan pengelolaan dari *planning, organizing, action*, hingga pada tahapan *evaluation*.

3.2.1.1. Pengelolaan Keredaksian dan Percetakan/Produksi

Adalah fungsi yang mengatur dan mengelola segala proses peliputan dan penulisan berita yang akan diterbitkan. Mulai dari pencaharian bahan berita, peliputan berita, hingga sidang redaksi yang menentukan berita tersebut terbit atau tidak. Fungsi redaksi ini adalah tempat berhimpunnya seluruh struktur keredaksian seperti pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, reporter, fotografer, sekretaris redaksi, dan editor. Di mana tugas yang harus dikerjakan oleh fungsi redaksional ini adalah tugas peliputan berita, tugas

penulisan berita, pengolahan berita, dan hal-hal yang menyangkut tentang administrasi pemberitaan (Yunus,2010:119).

Menurut Sam Abede Pareno, definisi manajemen redaksional adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen melalui tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan (2003:46). Redaksi merupakan bagian terpenting dari sebuah organisasi atau lembaga pers. Di dalam penerbitan sebuah media baik itu media cetak ataupun media elektronik seperti : majalah, tabloid, bulletin dan lain sebagainya, memerlukan proses yang cukup panjang dan terbilang rumit serta dibutuhkan ketajaman analisa berpikir dan wawasan yang luas lalu mampu menuliskannya dalam bentuk media baik cetak maupun elektronik (Romli,1999:12).

Mengenai pentingnya pengelolaan majalah, dapat dikaitkan dengan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*, di mana di dalam pengelolaan majalah yang rumit tentunya sangat memerlukan pengaturan atau manajemen yang baik dalam proses kerja redaksi tersebut (Djuroto,2000:20). Berkaitan dengan fungsi pengelolaan tersebut,

majalah Suara & Aisriyah menialankan fungsi-fungsi

3.2.1.1.1. Perencanaan (*planning*) Keredaksian

Pada majalah Suara 'Aisyiyah perencanaan penentuan tema untuk edisi setiap bulannya ditentukan oleh pemimpin redaksi yang kemudian dikonsultasikan di dalam rapat redaksi. Penentuan tema ditentukan saat rapat redaksi di minggu kedua setiap bulannya, rapat tersebut diikuti oleh pimpinan redaksi, sekretaris redaksi, dewan redaksi, dan penasehat redaksi. Di dalam rapat tersebut akan dibahas tema untuk edisi bulan depan, siapa narasumber yang akan diwawancarai, berita apa saja yang akan diliput, pembagian penulisan rubrik dan penugasan untuk wartawan. Pada rapat tersebut akan ada usul dari masing-masing peserta rapat sehingga menghasilkan keputusan yang mufakat (wawancara dengan Ibu Soimah Pimpinan redaksi Suara 'Aisyiyah tanggal 3 Mei 2013). Berikut ini adalah hal-hal yang direncanakan di dalam rapat redaksi majalah Suara 'Aisyiyah:

- Rubrik Majalah Suara 'Aisyiyah

Rubrikasi dapat membantu pengelola untuk merencanakan pendelegasian tugas, dengan merujuk anggota redaksi untuk menangani rubrik tertentu (Siregar dan Pasaribu,2000:77).

Tim redaksi majalah Suara 'Aisyiyah menentukan apa yang akan ditulis pada rubrik-rubrik di majalah Suara

'Aisyiyah edisi berikutnya. Tim redaksi melihat dari tema

yang sudah ditentukan. Selain itu, mengenai konten yang akan dituliskan pada rubrik majalah Suara 'Aisyiyah direncanakan terlebih dahulu dan dipersiapkan sesuai dengan hasil kesepakatan tim redaksi. Rubrik-rubrik pada majalah Suara 'Aisyiyah tidak lepas dari pembahasan mengenai perempuan dan Islam yang berkemajuan. Adapun rubrik pada majalah Suara 'Aisyiyah adalah 1). Kata Pendayung yang berisi salam redaksi dari redaksional majalah Suara 'Aisyiyah, 2). Surat Pembaca yang berisi tentang respon pembaca pada majalah Suara 'Aisyiyah, respon tersebut berupa pertanyaan kepada pihak pengelola majalah Suara 'Aisyiyah terkait rubrik, konten, atau segala hal yang dituliskan oleh redaksi majalah Suara 'Aisyiyah, bisa juga berupa masukan dari pembaca Suara 'Aisyiyah, pada rubrik ini pihak pengelola akan merespon kembali pertanyaan yang dilontarkan oleh pembaca, 3). Tajuk Rencana adalah pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, dan menarik dari segi penulisan. Tujuannya adalah untuk memengaruhi pendapat khalayak. Biasanya tajuk rencana berfungsi untuk menjelaskan berita, mengisi latar belakang yang terpenting, meramalkan masa depan, dan memberikan penilaian moral terhadap satu

majalah suara 'Aisyiyah tajuk rencana berisi tentang Pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat majalah diterbitkan dikorelasikan dengan peran-peran perempuan yang menyangkut dengan isu yang diangkat, 4). Agama yang berisi tentang pengetahuan agama dan pandangan tentang Islam yang berkemajuan, 5). Laput adalah rubrik yang membahas tentang laporan utama yang ditulis oleh wartawan majalah Suara 'Aisyiyah yang sesuai dengan tema pada edisi tiap bulannya, misalnya edisi bulan Mei 2013 Suara 'Aisyiyah menentukan tema peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam perlindungan anak, maka laput yang ditulis oleh wartawan majalah Suara 'Aisyiyah adalah wawancara kepada guru BK yang menurut penulis adalah tempat komunikasi yang baik bagi anak-anak di sekolah, 5). Pendidikan yang berisi tentang pengetahuan-pengetahuan terkait pendidikan, misalnya pendidikan di rumah atau di sekolah yang baik seperti apa, dan bagaimana cara berkomunikasi antara guru dan murid 6). Konsultasi kak Efti yang berisi tentang pertanyaan dari pihak pembaca mengenai pengetahuan agama, pada rubrik ini pihak redaksi majalah Suara 'Aisyiyah akan menjawab pertanyaan dari

Tabligh yang berisi tentang *tabligh* yang berisi tentang pengetahuan mengenai dakwah atau bisa disebut sebagai kurikulum pengajian, sebagai bahan pengajian untuk anggota 'Aisyiyah, 8). Tips atau *life Style* yang membahas tentang anjuran-anjuran dari pihak majalah Suara 'Aisyiyah mengenai gaya hidup yang islami, 9). *Qariyah Thayyibah* dan keluarga sakinah yang berisi tentang pengalaman ibu-ibu di ranting dalam mengembangkan desa *Qariyah Thayyibah* dan keluarga sakinah, 10). Instruksi dari pimpinan pusat 'Aisyiyah dan Muhammadiyah, berisi tentang surat keputusan yang terkait dengan kebijakan pimpinan 'Aisyiyah pusat ataupun Pimpinan Muhammadiyah pusat agar diketahui oleh seluruh anggota 'Aisyiyah dari pusat hingga ke ranting, 11). Ekonomi adalah tulisan yang berkaitan dengan perekonomian 12). Kesehatan merupakan pengetahuan yang menyangkut tentang kesehatan 13). Kader yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh majelis pembinaan kader 'Aisyiyah, 14). Bahasa Arab yang berisi tentang pengetahuan mengenai bahasa Arab dan beberapa kosa kata Arab yang dapat dipelajari oleh pembaca, 15). Berita organisasi yang membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

berisi tentang berita-berita umum yang diringkas sesingkat mungkin namun tidak terlepas dari unsur berita yaitu 5W+1H.

Tema-tema yang ditampilkan pada rubrik-rubrik di majalah Suara 'Aisyiyah adalah tema yang mengarah pada tema utama. Ketidak fokusan pada majalah Suara 'Aisyiyah terlihat pada tema yang diangkat pada rubrik laporan utama masih pada *event-event* yang umum belum masuk kepada isu-isu yang berkaitan dengan visi dan misi majalah organisasi 'Aisyiyah yaitu hal-hal yang menyangkut tentang perempuan dalam berbagai aspeknya. Seperti pada gambar berikut, yang terdapat pada majalah Suara 'Aisyiyah edisi November 2012

Gambar 3.3
Contoh Rubrik Majalah Suara 'Aisyiyah Edisi November
2012

LAPUK

Batik untuk Pemberdayaan Ekonomi Warga Muhammadiyah/ 'Aisyiyah

Batik merupakan kreativitas budaya Indonesia yang mempunyai nilai seni budaya dan estetika yang sangat potensial. Industri batik terdapat di seluruh Indonesia dan telah diapresiasi secara luas nasional. Namun di samping apresiasi masyarakat akan nilai corak bersejarah, industri batik tradisional adalah industri kecil yang prosesnya dilakukan secara manual dan menggunakan banyak tenaga kerja, dengan demikian banyak membuka lapangan kerja. Demikian diungkapkan oleh Haridono dari Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta pada Seminar Batik Nusantara di Suara 'Aisyiyah, 15 Oktober 2012. Seminar ini dilaksanakan sebagai rangkaian Edisi Tema 1 'Aisyiyah, mengambil tema "Pemberdayaan Batik Nusantara Untuk Penguatan Ekonomi".

Salah bentuk budayanya merupakan, pemastikan bisa meningkatkan masyarakat menengah dan masyarakat bawah yang mempunyai nilai kultural dan kerajinan kerajinan bangsa. Untuk itu, program ini dilaksanakan dalam dua fase. Fase pertama adalah sosialisasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan keluarga. Fase kedua adalah meningkatkan daya yang menggerakkan di kalangan masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan daya yang menggerakkan masyarakat. Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan daya yang menggerakkan masyarakat. Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan daya yang menggerakkan masyarakat.



Edisi Tema 1 'Aisyiyah, mengambil tema "Pemberdayaan Batik Nusantara Untuk Penguatan Ekonomi". Foto: Ika Ika

Salah satu bentuk budayanya merupakan, pemastikan bisa meningkatkan masyarakat menengah dan masyarakat bawah yang mempunyai nilai kultural dan kerajinan kerajinan bangsa. Untuk itu, program ini dilaksanakan dalam dua fase. Fase pertama adalah sosialisasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan keluarga. Fase kedua adalah meningkatkan daya yang menggerakkan di kalangan masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan daya yang menggerakkan masyarakat. Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan daya yang menggerakkan masyarakat.



Permal produk batik yang bernilai ekonomi, foto: Ika

SUARA 'AISYIYAH • NO. 11/2012

Selain itu rubrik yang ditugaskan pada masing-masing majelis tidak dispesifikkan sehingga tema yang diangkat masih sangat besar dan tidak terarah alurnya. Perlu adanya penentuan arah dari tulisan di majalah Suara 'Aisyiyah, untuk memperjelas isi dari tiap rubriknya. Misalnya dari rubrik ekonomi seperti di bawah ini :

Gambar 3.4
Contoh Rubrik Ekonomi Majalah Suara 'Aisyiyah Edisi
Desember 2012

Ekonomi

■ Misma Kasim, MA

Kepedulian Kepada Kaum Duafa (Mustad'afin dari aspek sosial)

Pendahuluan

Fahukah kaum (orang) yang mendambakan agam? Inilah orang yang mengharuk anak yatim, dan tidak mengemukakan memberi makan orang miskin" (QS. 107: 1-3)

Rasulullah SAW bersabda: "Seorang Muslim adalah saudara Muslim yang lain. Siapa saja yang berbuat baik kepada saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Siapa saja yang mengabaikan kesulitan dari seorang Muslim, Allah akan menyiksanya pada Hari Kiamat." (HR. Mustafaj, al-Buhārī)

Saat ini sangat banyak pokongan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan perhatian kaum duafa. Keadilan ini merupakan akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang belum ada ujungnya. Ayat Allah di atas mengingatkan kita yang tidak memperhatikan kebutuhan kaum duafa.

Kemiskinan yang melanda masyarakat memunculkan kaum duafa (kaum lemah) dan kaum mustad'afin (kaum tertindas), yaitu kaum miskin, takir, orang yang terlihat buangan, anak yatim, dan banyak lagi. Namun, tidak seluruh kemiskinan yang menjadi kaum mustad'afin adalah orang kaya Islam dengan konsep "kelecekan pembojoran" sejarinya adalah agama yang membeda-bedakan kaum-kaum tersebut. Ini terlihat dalam ajaran ajaran yang diwahyukan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, baik dalam Al Qur'an maupun hadits. Rasulullah, sesuai hadistnya sangat dekat dengan kaum duafa dan mustad'afin. Beliau memelihara hidup seperti mereka, yaitu hidup sederhana.

Dalam keryansungutan Islam, profil Rasulullah yang begitu merincikan kaum duafa dan mustad'afin semakin kurang diabaikan oleh para pemimpin Islam dewasa ini. Menurut Philip Siedlard, perkembangan Islam sekular ini tidak akan memunculkan pengaruh yang besar. Itu disebabkan karena hampir semua negara Islam tidak memiliki pemimpin yang efektif, pemimpin yang mampu menumbuhkan peranan pemerintahan sosial.

1. Pengertian Kaum Duafa

Ayat masalah kaum duafa adalah mereka yang tidak bisa hidup karena tertindas kaum kafir. Akibat, adapun kaum mustad'afin dijelaskan oleh firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 97-99:

Kaum duafa (lemah) terlahir dari kekerasan negara. Kaum duafa terdiri atas orang-orang yang terancam, tidak miskin, anak-anak yatim, dan orang tua, yang menderita hidupnya secara ekstrem. Mereka adalah keributan ketika memajukan negara dalam membela mereka. Para duafa secara sendiri terus berjuang melawan sistem kapitalisme. Kaum duafa adalah orang-orang miskin yang ada di jalanan, di pinggiran dan di sudut-sudut lingkungan rumah. Lalu, apa yang harus kita lakukan?

Kalau kita berada dalam keadaan ekonomi yang tidak baik, hal ini akan lebih bermakna. Apakah Islamah bisa dalam keadaan sebagai saat persaudaraan yang dilakukan persatuan seperti dan keragaman. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

إِنَّمَا التَّوَدُّونَ إِخْوَةٌ
seorang-orang yang-orang beragama dan keragaman

Maka segala aktivitas sosial dan keragaman yang kita lakukan berakibat mengabaikan saudara kita sesama Islam SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
Tidak sempurna iman seseorang diantara kamu, sehingga dia mencintai saudaranya sama seperti mencintai dirinya sendiri.

Hal ini mengaitkan antara kesempurnaan iman dengan keadilan terhadap sesama muslim. Kepedulian kepada sesama muslim ini menjadi barometer sejauh mana kesempurnaan iman seorang muslim. Semakin peduli dia terhadap saudaranya, semakin tinggi kesempurnaan imannya.

Agama memberikan bimbingan yang jelas untuk memperlakukan baik Allah kepada kaum duafa. Mereka adalah orang-orang tertindas yang membutuhkan perhatian. Memperlakukan mereka dalam pemerintahan, berarti mengabaikan agama. Mereka harus dia adakan dan dilindungi hak-haknya. Kaum duafa merupakan bentuk ketidakadilan sistem yang memunculkan dan melanggarnya hak-hak kaum duafa. Kaum duafa adalah orang yang dimarginalkan secara struktural, untuk penghapusan dan



Kaum duafa membutuhkan perhatian yang lebih. (Suara 'Aisyiyah)

Pada majalah Suara 'Aisyiyah rubrik ini hanya mengarah pada tema besar saja, info ekonomi yang dimasukkan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ekonomi, seharusnya, pada rubrik ini Suara 'Aisyiyah menetapkan misalnya sesuatu kegiatan ekonomi yang menginspirasi para pembaca, misalnya wirausaha perempuan yang bekerja dengan ulet dan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Cnand C. Fink bahwa kekuatan daya

pada berita dan informasi yang disajikan (1998:136). Jadi, jika berita atau tulisan yang diterbitkan pada majalah Suara 'Aisyiyah menarik dan mengangkat isu-isu yang aktual, maka majalah ini akan memiliki daya tarik yang lebih bagi pembaca.

Tahap selanjutnya setelah penentuan tema dan rubrik, terdapat forum jajak pendapat untuk mengisi rubrik-rubrik yang sesuai dengan tema. Dalam rapat ini semua peserta berhak menyampaikan pendapat, namun ada beberapa peserta rapat yang tidak berkewajiban untuk menyampaikan pendapat, seperti tim editor dan notulen (sekretaris redaksi). Ketika rapat redaksi berjalan, seringkali para peserta rapat tidak memanfaatkan kesempatannya dengan baik, artinya tidak semua peserta menyampaikan pendapat, seringkali hanya mengikuti saja apa masukan yang sudah ada. Sehingga keputusan rapat tidak benar-benar matang, yang terpenting ketika tema besar sudah diangkat, maka para penanggungjawab akan menuliskannya sesuai dengan tema tersebut, tidak ada proses diskusi yang panjang mengenai arah dari tulisan yang akan diterbitkan. Sehingga tulisan

yang ditampilkannya tidak fokus dan masih mengarah pada

Rapat rutin telah ditentukan oleh tim Suara 'Aisyiyah pada minggu ke 4 hari sabtu setiap bulannya, namun karena kesibukan masing-masing, maka sering kesepakatan ini dilanggar. Menjadi catatan penting bagi peneliti, bahwa sebagian besar pengurus pada majalah Suara 'Aisyiyah adalah orang-orang yang mempunyai banyak aktifitas di samping mengurus majalah Suara 'Aisyiyah. Untuk *deadline* pengumpulan penulisan juga sering molor. Pihak redaksional termasuk pemimpin redaksi tidak berani menegur secara keras jika hal ini terjadi, karena semua pengurus yang bekerja di majalah Suara 'Aisyiyah adalah *volunteer* bekerja secara suka rela dan tidak diberikan gaji. Untuk menjembatani hal tersebut perlunya ada rapat pra produksi untuk finalisasi pengeditan tulisan yang telah terkumpul agar tidak terjadi kesalahan yang fatal seperti pada edisi-edisi sebelumnya, misalnya kesalahan tata letak foto, ketidak sesuaian foto dengan tema dan lain sebagainya. Sehingga tulisan yang diberikan terkesan apa adanya. Hal yang perlu diperhatikan, oleh pihak pengelola adalah ketika para penanggung jawab mempunyai banyak kegiatan di luar mengurus majalah Suara 'Aisyiyah, tidak perlu adanya pertemuan yang mengharuskan semua

penanggung jawab ini bisa berhubungan lebih intens lagi melalui *email* atau telepon, sehingga saat rapat diputuskan konsep atau tema majalah edisi selanjutnya sudah matang.

- **Cover Depan Majalah**

Untuk menarik minat pembaca maka majalah Suara 'Aisyiyah memberikan tampilan *cover* yang menarik dan penuh warna dengan menggunakan halaman *fullcolor* dengan kertas *glossy* dan konten berupa kertas HVS. Namun, menariknya sebuah *cover* pada majalah Suara 'Aisyiyah tidak terlepas dari karakteristik organisasi 'Aisyiyah yaitu menggunakan warna hijau dan kuning sebagai simbol dari organisasi. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti pada pengurus iklan majalah Suara 'Aisyiyah, ibu Feri yang telah 27 tahun bekerja di majalah Suara 'Aisyiyah yang banyak mengetahui tentang desain *cover* majalah ini, pada tanggal 8 Mei 2013, di kantor redaksi majalah Suara 'Aisyiyah.

Perubahan tampilan *cover* majalah Suara 'Aisyiyah ini merupakan kemajuan yang baik, agar para pembacanya merasa menarik membaca majalah Suara 'Aisyiyah ini. Pelanggan majalah Suara 'Aisyiyah senang membaca majalah Suara 'Aisyiyah edisi terbaru ini, karena perubahan tampilannya yang menarik termasuk foto-foto untuk *cover*

majalah ini (wawancara dengan ibu Sukinah 14 Desember 2012). Seperti pada contoh cover lama dan cover baru majalah Suara 'Aisyiyah berikut ini :

Gambar 3.5
Cover Majalah Suara 'Aisyiyah Lama dan Baru



Untuk perencanaan pemilihan *cover* majalah Suara 'Aisyiyah, memakan waktu yang tidak banyak. Karena segala hal yang menyangkut *cover*, *layout* dan tampilan majalah, sudah diserahkan kepada karyawan *freelance* yang sudah bekerja sama dengan majalah Suara 'Aisyiyah sejak lama. Setelah majalah dan *cover dilayout*, pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi akan memberikan persetujuan untuk siap cetak. Penting bagi Suara 'Aisyiyah untuk memiliki tenaga tetap yang mengurus tentang *layout* di majalah Suara 'Aisyiyah, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti, kemoloran waktu pengeditan *design cover* dan *layout*. Tidak maksimalnya kerja dari karyawan *freelance* ini, akan menyebabkan ketidakcocokan antara *layout* yang diinginkan oleh tim redaksional majalah

Suara 'Aisyiyah tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh penanggungjawabnya, seperti terjadi kesalahan cetak dan banyak merugikan pihak majalah Suara 'Aisyiyah dan terjadi ketidaknyamanan dalam berkomunikasi dan hal lainnya selain itu juga tidak ada panduan khusus untuk mendisain *layout* yang baik dan tidak ada rapat yang khusus menjelaskan mengenai *layout*. Sehingga penentuan *cover* dan *layout* majalah Suara 'Aisyiyah tidak disusun secara matang, dan dirapatkan secara matang oleh pengelola majalah Suara 'Aisyiyah. Selain itu, perlu adanya karyawan tetap yang memang bertugas untuk mengurus idesign *cover* dan *layout* dari majalah Suara 'Aisyiyah sehingga komunikasi antara penanggung jawab *cover* dan pimpinan redaksi dapat berjalan dengan baik.

3.2.1.1.2. Pengorganisasian (*Organizing*) Keredaksian

Setelah tahap perencanaan keredaksian majalah Suara 'Aisyiyah langkah selanjutnya adalah tahapan *organizing* (pengorganisasian). Tahap pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang dan jabatannya di dalam struktur organisasi (Effendy, 1996: 39). Pengorganisasian merupakan tahapan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan mengorganisasi karyawan

media (Cottle, 2003 :1). Struktur kelembagaan di majalah Suara 'Aisyiyah dengan komposisi pimpinan redaksi, wakil redaksi wartawan, redaksi harian dan editor sebenarnya sudah memenuhi standar kelembagaan keredaksian, hanya saja kompetensi dari majalah Suara 'Aisyiyah yang kurang, artinya struktur kelembagaan ini tidak mempunyai *basic* jurnalis.

Pemimpin redaksi mempunyai tugas untuk mengatur semua proses di bidang redaksi majalah Suara 'Aisyiyah. Wartawan mempunyai tanggung jawab untuk meliput berita, wartawan foto bertugas untuk mengambil gambar yang sesuai dengan tema yang diputuskan, editor mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengecekan terhadap tulisan artikel yang dibuat oleh wartawan. Pada majalah Suara 'Aisyiyah tugas-tugas ini tidak berlaku, dengan aturan yang pakem, artinya, tidak ada panduan yang berisikan peraturan mengenai *job desk* masing-masing penanggung jawab. Pada majalah Suara 'Aisyiyah satu orang dapat melakukan dua pekerjaan, bahkan lebih. Seperti pimpinan redaksi selain memberikan arahan dan keputusan dalam manajemen redaksional, beliau juga dituntut untuk mengisi salah satu rubrik pada majalah Suara 'Aisyiyah, selain itu juga panggung jawab iklan yang juga bertanggung jawab atas promosi di sekolah-sekolah, kadang juga ia bertugas sebagai wartawan di edisi-edisi tertentu jika majalah Suara 'Aisyiyah kekurangan tulisan. .

Dalam aktifitas peliputan, akhir-akhir ini banyak media cetak yang tidak hanya menugaskan wartawan atau reporter saja untuk meliput berita, akan tetapi wartawan foto juga diikutseratakan menyadari pentingnya dokumentasi. Para wartawan foto diberikan keleluasaan untuk memotret dan menyajikan rincian-rincian gambar yang sesuai dengan berita hal ini berguna untuk melengkapi sebuah naskah berita (Suhandang, 2004: 46). Hal ini juga berlaku pada majalah Suara 'Aisyiyah, terdapat tiga orang wartawan yang bekerja secara *freelance*. Wartawan ini terdiri dari dua wartawan berita dan satu wartawan foto. Para wartawan ini bertugas untuk meliput berita-berita yang *update* atau peliputan berita yang mengharuskan adanya peliputan langsung, misalnya laporan utama jika ada tanwir dan kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah lain sebagainya.

Menurut peneliti, perlu adanya panduan *jobdesk* untuk diikuti oleh masing-masing pengurus, agar sertiap orang dapat fokus melakukan pekerjaannya saja. Panduan tersebut dapat berisi tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh tim redaksi dari mulai perencanaan hingga majalah Suara 'Aisyiyah siap dicetak. Panduan tersebut dapat ditempel di papan yang sering dilewati oleh pengurus majalah, hal ini guna untuk mengingatkan tim redaksi mengenai pekerjaannya masing-masing. Isinya dapat berupa

wartawan dan *layouter*, mengecek iklan yang masuk, mengecek penambahan halaman hingga file tersebut siap untuk dicetak. Untuk tugas redaksi dan editor juga dapat dibuat dalam satu panduan seperti *job desk* untuk pimpinan redaksi adalah bertanggung jawab atas isi redaksi penerbitan, memberikan arahan kepada seluruh tim redaksi, memimpin redaksi, membangun *networking* dengan narasumber, membuat *timeline* dan tugas kepada wartawan dan *layouter*, dan bekerja sama dengan editor. *Job desk* dari editor misalnya pengeditan keseluruhan tulisan yang akan dicetak pada edisi ini dan mengusulkan ide dan menulis konten pada edisi majalah yang akan datang.

Jika dilihat dari fungsinya, pengorganisasian tim dari sebuah struktur organisasi sangatlah penting, berlaku juga bagi pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan redaksi majalah Suara 'Aisyiyah hal ini ditujukan agar seluruh kegiatan redaksional dapat berjalan dengan lancar dan semua staf dapat melaksanakan tugasnya masing-masing tanpa ada hambatan.

3.2.1.1.3. Action Keredaksian

Tahap selanjutnya adalah tahap *action*, tahap *action* adalah aktifitas yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas yang menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu menciptakan produk jurnalistik. Pada hal ini penggerakan yang

yang berkontribusi untuk menulis pada rubrik majalah Suara 'Aisyiyah. Yang berkontribusi dalam mengisi rubrik-rubrik majalah Suara 'Aisyiyah adalah setiap redaktur pelaksana yang masing-masingnya adalah perwakilan-perwakilan dari majelis-majelis di organisasi 'Aisyiyah. Selain itu juga pimpinan redaksi dan pengasuh rubrik juga mempunyai tugas untuk menulis pada majalah ini, sebenarnya jika mereka tidak menulis tidak masalah, yang terpenting adalah mereka harus mendapatkan berita dari luar kepengurusan majalah Suara 'Aisyiyah, artinya mereka punya tanggung jawab terhadap rubrik tersebut.

Tahap *action* ini juga tahapan di mana pemimpin redaksi majalah Suara 'Aisyiyah dapat memberikan arahan, kepada anggotanya. Pengarahan tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan secara langsung adalah komunikasi saat rapat rutin redaksi berlangsung. Bentuk pengarahan yang dilakukan seperti penunjukkan tugas pada masing-masing anggota, apabila terdapat hambatan, maka pimpinan redaksi bertugas untuk memberikan arahan dan mencari jalan keluarnya. Komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh pemimpin redaksi majalah Suara 'Aisyiyah adalah melalui telepon, sms atau juga dapat melalui *email*. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi *miss* komunikasi di antara pimpinan dan anggota. Adanya

komunikasi langsung dan tidak langsung ini bukan merupakan

masalah, hanya saja intensitas berkomunikasi dari masing-masing penanggung jawab dengan redaksi perlu diperbanyak lagi, sehingga komunikasi yang dijalankan tidak sia-sia, artinya tidak banyak membuang waktu namun, diskusi yang dilakukan berisi.

3.2.1.1.4. Evaluasi (*Evaluation*) Keredaksian

Tahap selanjutnya adalah tahapan evaluasi, tahapan ini berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja bidang redaksional telah sesuai dengan rencana semula atau tidak. Pada majalah Suara 'Aisyiyah, tahapan ini tidak dilakukan, sehingga tidak ada rapat pasca produksi, padahal hal ini sangat mungkin untuk dilakukan mengingat rapat rutin yang dilakukan oleh pengelola majalah Suara 'Aisyiyah hanya sekali dalam sebulan, sehingga banyak waktu luang untuk melakukan evaluasi.

3.2.1.2. Pengelolaan Perusahaan (Distribusi, Promosi dan Iklan)

Fungsi perusahaan adalah fungsi yang menekankan pada pengaturan struktur dan mekanisme kerja organisasi untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Fungsi perusahaan ini lebih fokus dalam menjalankan fungsi operasional keredaksian media dalam menjalankan bisnis media. Seperti strategi perusahaan media, menghitung rugi hingga laba, biaya operasional perusahaan dan karyawan, dan administrasi umum perusahaan (Yunus,2012:120). Sama seperti halnya yang dilakukan oleh

Perusahaan membawahi tentang SDM, biaya oprasional perusahaan, oplah, promosi, iklan dan administrasi umum perusahaan. Hal ini semua juga memerlukan tahapan pengelolaan. Adapun implementasi dari pengelolaan perusahaan pada majalah Suara 'Aisyiyah adalah sebagai berikut :

3.2.1.2.1. Perencanaan (*Planning*) Perusahaan

Perencanaan pengelolaan perusahaan pada majalah Suara 'Aisyiyah sangat penting dilakukan. Misalnya dalam perencanaan bagaimana cara mendapatkan pelanggan, penentuan kebijakan harga majalah Suara 'Aisyiyah dan berapa oplah minimal yang ditargetkan dalam setiap tahunnya.

Pada majalah Suara 'Aisyiyah, tidak ada perencanaan yang dilakukan untuk mencari pelanggan (promosi), hanya saja kesadaran masing-masing anggota 'Aisyiyah di pusat untuk mencari pelanggan di setiap kegiatan di luar kota ataupun di dalam kota. Penting adanya perencanaan dalam pencaharian pelanggan untuk meningkatkan jumlah oplah, misalnya dibentuknya tim untuk pencaharian pelanggan. Tim tersebut bisa terdiri dari dua atau tiga orang yang bertugas untuk mempromosikan majalah Suara 'Aisyiyah kepada warga 'Aisyiyah Muhammadiyah. Tim ini bisa tersebar di sekolah-sekolah, universitas-universitas atau sekolah tinggi-sekolah tinggi milik 'Aisyiyah Muhammadiyah,

'Aisyiyah mempromosikan majalah tersebut ketika ada kegiatan. Hanya saja perlu adanya diskusi yang serius yang membahas khusus tentang promosi. Sehingga distribusi di luar pulau Jawa bisa tersebar rata sama seperti distribusi di pulau Jawa.

Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat, saat ini pelanggan majalah Suara 'Aisyiyah sudah tersebar di 33 Propinsi di seluruh Indonesia. Walaupun prosentase pelanggan pada pulau Jawa berbeda jauh dibandingkan dengan prosentasi di luar pulau Jawa. Hal ini dikarenakan distribusi pada majalah Suara 'Aisyiyah di luar pulau Jawa sangat sulit dilakukan, salah satu alasannya adalah akses perjalanan yang sangat sulit untuk di tempuh apalagi sampai ke ranting 'Aisyiyah di luar pulau Jawa. selain itu juga, untuk promosi di luar kota, pengelola majalah Suara 'Aisyiyah tidak mempunyai jadwal khusus untuk itu. Dalam hal mencari pelanggan juga majalah Suara 'Aisyiyah tidak menentukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, majalah Suara 'Aisyiyah harus mempunyai jadwal tetap untuk mempromosikan majalah Suara 'Aisyiyah di luar pulau Jawa ataupun di pulau Jawa itu sendiri. Jadwal ini dapat disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Walaupun selama ini, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah ikut serta mempromosikan majalah Suara 'Aisyiyah, tidak sedikit yang tidak

melakukan promosi saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu

perlu adanya kesadaran oleh setiap anggota di pusat untuk melakukan promosi setiap kegiatan 'Aisyiyah di lakukan.

Majalah Suara 'Aisyiyah adalah majalah internal yang dijual oleh pengelola Suara 'Aisyiyah, hal ini masuk juga pada tahapan perencanaan, ditentukannya tarif majalah Suara 'Aisyiyah berdasarkan pada perencanaan yang dilakukan saat rapat redaksi berlangsung. Tarif langganan untuk pulau Jawa adalah Rp. 9000 dan Rp.10.000 untuk luar pulau Jawa. Jika majalah internal ini dijual, bukan hal yang salah, karena dana yang berasal dari pelanggan akan digunakan untuk keberlangsungan pengelolaan majalah Suara 'Aisyiyah, berhubung organisasi 'Aisyiyah bukan organisasi yang ber-*profit oriented* melainkan organisasi *non profit oriented* sehingga dana untuk mencetak dan mengelola perusahaan dari majalah Suara 'Aisyiyah sangat diperlukan. Terlebih lagi iklan di majalah Suara 'Aisyiyah sulit untuk ditemukan. Jadi, bukan merupakan kebijakan yang salah jika majalah Suara 'Aisyiyah dijual untuk anggota 'Aisyiyah.

Jika berbicara mengenai sirkulasi pada perusahaan, pendistribusian dari majalah Suara 'Aisyiyah tidak direncanakan dengan baik, karena dengan distribusi yang dilakukan ke seluruh Indonesia, majalah Suara 'Aisyiyah terkadang telat untuk sampai ke tangan pelanggan, hal ini dikarenakan pihak majalah Suara

'Aisyiyah tidak mempunyai kerjasama tetap untuk

mendistribusikan majalah Suara 'Aisyiyah baik dipulau Jawa mauapun di luar Pulau Jawa. Harusnya pada tahapan perencanaan, pihak majalah Suara 'Aisyiyah sudah menentukan dan memikirkan untuk mempunyai kurir yang khusus mendistribusikan majalah Suara 'Aisyiyah hingga ke tangan agen.

Jika dilihat pada fungsi iklan, juga tidak ada perencanaan yang dilakukan, terdapat satu orang karyawan yang bekerja untuk mencari iklan di majalah Suara 'Aisyiyah. Perencanaan pada iklan mencakup pada hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan pemasangan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah. Terdapat satu orang yang bertugas mencari iklan pada majalah Suara 'Aisyiyah, untuk pencaharian iklan ini, tidak ada tahapan perencanaan yang dilakukan. Sistem yang digunakan oleh karyawan yang bertugas mencari iklan ini adalah sistem lobi yang berdasarkan pada kedekatan personal. Hal ini terjadi karena penanggung jawab iklan tersebut tidak mempunyai kompetensi khusus sebagai *account executive* sehingga kedekatan personal yang diandalkan di sini.

Pemasangan iklan dalam media internal sangat tergantung kepada siapa majalah ini diberikan karena ketika sebuah majalah internal ini sudah mapan dan lama berdirinya, maka bukan sebuah kemustahilan ketika majalah ini dibaca oleh orang-orang penting

Walaupun media internal, pemberi kebijakan majalah Suara 'Aisyiyah membolehkan pihak pengelola untuk menerima pemasangan iklan. Pada majalah Suara 'Aisyiyah Iklan bukan merupakan jantung (pendonor dana terbesar). Namun, disetiap edisinya pasti terdapat iklan pada majalah Suara 'Aisyiyah. Pemasang iklan ini adalah orang-orang dari 'Aisyiyah dan Muhammadiyah ini sendiri. Tentunya untuk pemasangan iklan pada majalah Suara 'Aisyiyah harus memenuhi kriteria dan karakteristik dari organisasi (wawancara Feri 8 Mei 2013). Adapun kriteria iklan yang boleh ditampilkan oleh pihak majalah Suara 'Aisyiyah yaitu iklan tersebut tidak boleh berbau politik dan melanggar kebijakan-kebijakan dari 'Aisyiyah Muhammadiyah misalnya iklan rokok dan lain sebagainya. Diperbolehkannya pemasangan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah bukanlah hal yang salah, karena idealnya berdirinya sebuah media tidak terlepas dari fungsi iklan bahkan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah harusnya lebih diperbanyak lagi. Pada majalah Suara 'Aisyiyah hanya terdapat sedikit iklan, namun sedikit banyak sudah bisa membantu keberlangsungan perusahaan. Pada edisi 5 bulan Mei 2013 tahun ke 90, hanya terdapat lima macam iklan yaitu pada bagian sampul depan dalam dengan menggunakan iklan *fullcolor*, di bagian belakang majalah Suara 'Aisyiyah yang satu belamanya dibagi

menjadi tiga iklan dan satu halaman full bagian sampul belakang majalah.

Iklan di majalah Suara 'Aisyiah harus ditambah sehingga fungsi iklan dari majalah Suara 'Aisyiyah dapat dijalankan secara sempurna yaitu untuk menghidupi majalah 'Suara 'Aisyiyah. Pencapaian iklan pada majalah Suara 'Aisyiyah terbilang sulit, walaupun para pemasangnya adalah orang-orang internal organisasi 'Aisyiyah Muhammadiyah hal ini dikarenakan minimnya jumlah oplah pada majalah Suara 'Aisyiyah sehingga kepercayaan pelanggan masih sangat minim. Selain itu, tidak ada ketentuan pencapaian target untuk pemasangan iklan di majalah Suara 'Aisyiyah, sehingga iklan-iklan yang ada tidak menarik minat pembaca.

3.2.1.2.2. Pengorganisasian (*Organizing*) Perusahaan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengorganisasian, tahapan pada tahapan pengorganisasian pada fungsi perusahaan di majalah Suara 'Aisyiyah berjalan dengan tidak sempurna dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pengurus masih kurang, misalnya untuk para penulis dan wartawannya, tidak ada *basic* jurnalis. Dapat dilihat dari pengorganisasian atau pembagian tugas yang tidak jelas oleh masing-masing fungsi perusahaan. Misalnya pada pencapaian iklan, terdapat satu orang yang

... dan ... Ibu Eri ... juga dapat

bertugas sebagai staf di kantor dan dapat juga bertugas untuk mengontrol *layout*, terkadang beliau juga menjadi wartawan. Hal ini membuktikan bahwa tahapan pengorganisasian perusahaan pada majalah Suara 'Aisyiyah tidak berjalan dengan baik. Sama seperti pada fungsi redaksional, harusnya ada *jobdesk* dari masing-masing orang untuk menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing, agar fungsi dari perusahaan ini berjalan maksimal. Baik dalam segi iklan, distribusi maupun promosinya.

3.2.1.2.3. Action Perusahaan

Untuk tahapan pergerakan (*action*) atau komunikasi, biasanya pimpinan perusahaan 'Aisyiyah berkomunikasi melalui telepon atau sms. Hal ini tidak masalah, mengingat ini adalah organisasi non profit, maka berkomunikasi melalui telepon juga dapat disebut rapat, hanya saja harus intens dalam berkomunikasi melalui media. Selain itu juga karena pertimbangan kegiatan dari para pengurus bukanlah hanya semata-mata mengurus majalah Suara 'Aisyiyah, melainkan ada kegiatan lain diluar organisasi.

3.2.1.2.4. Evaluasi (*evaluation*) Perusahaan

Tahapan terakhir adalah tahapan pengawasan, tahapan pengawasan sering disebut juga tahapan evaluasi. Pada majalah Suara 'Aisyiyah, tidak ada forum tetap yang membahas tentang evaluasi pada fungsi perusahaan, iklan dan sirkulasi. Evaluasi hanya berlangsung non formal artinya jika ada kesalahan mereka bisa

membahasnya melalui media telepon atau sms. Menurut peneliti, perlu adanya forum tetap untuk membahas evaluasi pada fungsi perusahaan, iklan dan sirkulasi agar semua pekerjaan jelas di tanggungjawab oleh siapa. Rapat ini sangat memungkinkan terjadi, karena pengelola mempunyai banyak waktu untuk mengevaluasi keberlangsungan perusahaan, karena majalah ini tidak terbit setiap hari melainkan satu bulan dalam satu kali. Sehingga, pembicaraan intens mengenai perusahaan bisa dievaluasi dengan matang.

3.2.2. Majalah Suara 'Aisyiyah sebagai Media Internal

Pengertian majalah dalam bahasa Inggris adalah *magazine*, merupakan terbitan berkala/ semula hanya memuat tentang tulisan-tulisan di bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Kemudian istilah ini digunakan untuk segala jenis penerbitan berkala yang lebih luas, isinya meliputi berbagai bentuk karya sastra, liputan jurnalis, liputan tentang berbagai topik yang patut diketahui oleh pembaca Nurhaidi (1992: 88).

Sedangkan Media internal merupakan media atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antar anggota yang satu dengan yang lainnya. Macam-macam media internal antara lain : *newsletter* atau surat kabar, majalah, video perusahaan, *homepage*, *facebook*, *twitter*, *website* dan lain sebagainya.

Organisasi 'Aisyiyah mempunyai beberapa media internal seperti yang

'Aisyiyah yang mengelola adalah 'Aisyiyah pusat dan ada majalah-majalah internal yang dikelola oleh wilayah atau daerah, *funpage*, *facebook*, *twitter*, dan *website* media-media baru ini muncul sekitar tahun 2008. Seluruh media internal ini mempunyai tujuan umum yaitu menyampaikan harapan-harapan atau kebijakan-kebijakan dari sebuah organisasi. Majalah Suara 'Aisyiyah merupakan majalah tertua gerakan perempuan pada tahun 1923. Sebagai media internal organisasi 'Aisyiyah majalah Suara 'Aisyiyah menyuarakan gerakan yang bersifat kepeloporan dan menjadi media informasi tentang dinamika gerakan 'Aisyiyah.

Majalah Suara 'Aisyiyah berfungsi sebagai pembawa dan penyebar misi organisasi 'Aisyiyah, sebagai penyuar *syi'ar* 'Aisyiyah ke ranah publik, pencerdas kehidupan umat dan masyarakat, dan sebagai pencerah dunia perempuan berbasis pandangan Islam yang berkemajuan.

Di dalam membuat majalah internal, pengelola harus memikirkan apa yang dibutuhkan oleh audiens, antara lain hal-hal yang menyangkut tentang perkembangan organisasi. Program apa yang dibuat dan nilai berita seperti apa yang dibutuhkan oleh pembaca. Hal-hal seperti ini juga harus ditentukan dalam menentukan tema pada setiap edisinya. Di dalam membuat majalah internal, juga tidak luput dari penentuan komposisi informasi yang ideal menurut Otis Baskin (1997:257) :

- Komposisi 50% Informasi Berisi Tentang Organisasi

Pada majalah Suara 'Aisyiyah terdapat tujuh rubrik yang

... informasi yang menyangkut organisasi baik di

pusat maupun di daerah selain pusat. Jika di prosentase 41,17 % komposisi informasi baik di pusat maupun di luar. Kekurangan 8,83 % ini merupakan kekurangan yang sangat fatal, karena jika dilihat pada rubrik majalah Suara 'Aisyiyah berita mengenai informasi di luar organisasi memiliki prosentase yang sama dengan berita organisasi. Harusnya informasi mengenai organisasi lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang lain agar warga 'Aisyiyah mengerti bahwa majalah Suara 'Aisyiyah yang dibaca oleh pelanggan adalah majalah untuk warga 'Aisyiyah. informasi yang menyangkut organisasi tersebut adalah kata pendayung, agama, laput, tabligh, *Qorriyah Toyyibah/* Keluarga Sakinah, kebijakan pusat dan berita organisasi.

-Komposisi 20% Berisi Tentang Anggota yang Menyangkut pada Benefit, Prestasi dan Lain Sebagainya

Untuk rubrik atau informasi yang menyangkut pada benefit dan kualitas pekerjaan tidak terdapat di majalah Suara 'Aisyiyah. Adapun jika terdapat informasi yang seperti ini, rubriknya tidak di patenkan. Artinya, rubrik ini tidak tetap, peneliti melihat pada edisi bulan Juni 2013, belum terdapat rubrik yang seperti ini. Hanya pada perencanaannya pada edisi Agustus 2013 akan ada rubrik profil untuk memotivasi para pembaca majalah Suara 'Aisyiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat, benefit dan kualitas

pekerjaan adalah keputusan yang tepat, namun yang perlu diperhatikan adalah prosentase dari informasi atau rubrik tersebut.

- **Komposisi 20% Berisi Tentang Informasi di Luar Organisasi yang Relevan dengan Permasalahan Organisasi**

Prosentase untuk majalah Suara 'Aisyiyah mengenai informasi di luar organisasi terdapat 41,7 % yang artinya ada tujuh rubrik yang berisi tentang informasi di luar organisasi. Prosentase ini menurut teori sangat berlebihan, karena berita di luar organisasi tidak begitu diberlakukan pada media internal. Menurut peneliti, harusnya majalah internal memiliki komposisi berita organisasi yang lebih banyak, karena kebutuhan dari pembaca adalah berita yang menyangkut tentang organisasi mengingat majalah yang dibaca adalah majalah internal. Adapun rubrik yang berisi tentang informasi di luar organisasi adalah *life Style*, Ekonomi, Kesehatan, Kader, Bahasa Arab dan Keserempet.

- **Komposisi 10% Berisi Tentang Pembicaraan Singkat Mengenai Personal (kolom Tanya jawab).**

Untuk kolom tanya jawab adalah kolom yang berisi tentang interaksi dari redaksional kepada pembaca, dapat juga berupa interaksi dari 'Aisyiyah pusat kepada pembacanya. Jika di prosentase terdapat tiga rubrik interaksi dengan prosentase 17,64%. Komposisi idealnya adalah 10 %, ini bukan suatu kesalahan yang

ini juga sangat diperlukan untuk organisasi agar hal yang tidak dimengerti atau mengganjal dapat didiskusikan melalui rubrik ini.

Adapun rubrik Tanya jawab pada majalah Suara 'Aisyiyah adalah Surat Pembaca, Konsultasi Kak Efti dan Tajuk Rencana.

Menurut Frank Jefkins dalam membuat majalah internal terdapat elemen-elemen yang harus dipertimbangkan antara lain:

- **Cakupan Pembaca**

Dalam membuat media internal harusnya mempunyai target pembaca, artinya media internal yang ditulis layaknya mempunyai target apakah untuk anggota di pusat, wilayah, daerah, cabang atau ranting. Hal ini dapat mempengaruhi isi berita, rubrik, gaya penulisan, dan informasi untuk anggota yang akan membaca majalah tersebut. Majalah Suara 'Aisyiyah adalah majalah untuk warga 'Aisyiyah yang dibuat oleh peimpinan pusat untuk semua warga 'Aisyiyah, tidak ada perbedaan target pembaca di majalah internal ini. Hanya saja pada wilayah Jawa Timur dan pimpinan daerah yang lainnya sudah membuat majalah internal yang serupa dengan Suara 'Aisyiyah itu sendiri. Namun, menurut keputusan tanwir sebagai warga 'Aisyiyah seharusnya semua pengurus wilayah, daerah dan anggota 'Aisyiyah yang lainnya

Menurut peneliti, cakupan pembaca pada majalah Suara 'Aisyiyah tidak terlalu penting, karena organisasi 'Aisyiyah tersebar di seluruh Indonesia dari tingkat propinsi, hingga tingkat desa. Sehingga berita yang dituliskan oleh majalah Suara 'Aisyiyah hanya perlu pemerataan tulisan. Artinya setiap edisi layaknya redaksional Suara 'Aisyiyah menentukan kegiatan pada wilayah mana yang akan dituliskan. Misalnya untuk bulan Januari untuk wilayah Sumatra, Jawa dan sekitarnya untuk edisi selanjutnya untuk wilayah lain yang belum dituliskan sebelumnya.

- **Kuantitas**

Di dalam membuat majalah internal, layaknya harus memikirkan kuantitas dari majalah tersebut agar kualitasnya dapat terukur. Majalah Suara 'Aisyiyah berjumlah 34 halaman dengan jumlah rubrik sebanyak 16 rubrik. Dengan jumlah halaman yang terbilang banyak untuk ukuran majalah internal, Suara 'Aisyiyah sudah lumayan sesuai dengan jumlah rubriknya. Peneliti menelaah di setiap rubriknya, majalah Suara 'Aisyiyah tidak terlalu bertele-tele dalam menuliskan berita di setiap rubriknya. Artinya walaupun setiap rubrik rata-rata hanya terdiri dari dua lembar namun konten dari setiap rubriknya

majalah Suara 'Aisyiyah terlalu bertele-tele pembaca akan bosan membacanya, terlebih lagi pembaca majalah Suara 'Aisyiyah tidak hanya yang berusia produktif melainkan banyak yang sudah berumur, seperti anggota-anggota 'Aisyiyah di ranting. Jadi, kuantitas dari majalah Suara 'Aisyiyah ini sudah cukup baik dan sesuai dengan rubriknya.

- **Frekuensi**

Sebuah majalah internal yang ideal akan terbit pada waktu yang teratur, misalnya dalam satu bulan satu kali, satu minggu satu kali atau setiap hari anggota menerima informasi melalui majalah internal. Sama halnya dengan majalah Suara 'Aisyiyah yang terbit secara teratur setiap satu bulan satu kali di minggu kedua atau ketiga. Penentuan waktu penerbitan ini sudah berjalan sejak lama. Jika diukur dari frekuensi terbitnya, majalah Suara 'Aisyiyah sudah merupakan majalah yang ideal untuk diterbitkan karena sejak lama majalah Suara 'Aisyiyah terbit satu bulan satu kali di tiap edisinya pada minggu kedua atau ketiga.

- **Kebijakan**

Tujuan utama diterbitkannya majalah internal tersebut,

dari organisasi, memberikan sarana komunikasi yang baru untuk organisasi karena tersebar di berbagai daerah.

Sejak berdirinya, majalah Suara 'Aisyiyah bertujuan agar menjadi media yang menyambungkan spirit, pemikiran, dan kebijakan organisasi, menjadi etalase dari dinamika gerakan 'Aisyiyah, menampilkan konten yang menunjukkan pandangan 'Aisyiyah tentang Islam yang berkembang, sebagai majalah yang menjalankan fungsi peneguhan gerakan, menjadi majalah bimbingan bagi warga 'Aisyiyah dan simpatisan, dan sebagai media komunikasi dan informasi organisasi.

Dengan demikian, terbitnya majalah Suara 'Aisyiyah sudah sesuai dengan elemen yang harus dipenuhi saat membuat media internal. Namun, pada implementasinya, majalah Suara 'Aisyiah kurang begitu baik untuk menjadi media komunikasi dan informasi organisasi. Karena menurut hasil wawancara peneliti dengan pihak majalah Suara 'Aisyiyah, mengatakan bahwa dari pusat sangat sulit untuk mensosialisasikan majalah Suara 'Aisyiah kepada anggota 'Aisyiyah di daerah. Terbukti dari data yang didapatkan dari kepala kantor majalah Suara 'Aisyiyah bahwa agen yang terdapat di luar pulau Jawa masih sangat

'Aisyiyah, Bangka Belitung juga demikian. Namun perbandingan untuk pulau Jawa terdapat 176 agen. Agen di sini terdiri dari PDA atau PWA yang disebar pada kota-kota di Indonesia, fungsi dari agen adalah menyalurkan dan mengumpulkan uang langganan dari pelanggan majalah Suara 'Aisyiyah di daerah atau wilayahnya masing-masing. Ini adalah posisi pelanggan yang tidak seimbang, karena anggota 'Aisyiyah tidak hanya di pulau Jawa saja, melainkan di luar pulau Jawa juga ada. Jika di luar pulau Jawa hanya terdapat 1 agen seperti di NAD, informasi yang disampaikan kepada pimpinan 'Aisyiyah pusat tidak merata kepada seluruh anggota 'Aisyiyah di Indonesia. Kurangnya kesadaran anggota 'Aisyiyah membuat pihak majalah Suara 'Aisyiyah dan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah merasa hal ini adalah hal yang serius. Sehingga pada keputusan tanwir 'Aisyiyah ada himbauan yang mengahruskan pengurus 'Aisyiyah baik di wilayah, daerah, cabang, dan ranting untuk berlangganan majalah Suara 'Aisyiyah.

Hal ini perlu didiskusikan kembali, agar anggota 'Aisyiyah di luar pulau Jawa dapat menarik perhatian lebih

- **Pemberian nama media internal**

Pemberian nama pada sebuah majalah internal merupakan hal yang sangat penting, dan harus dipikirkan secara matang. Karena jika seiring berjalannya waktu nama dari sebuah majalah internal akan melekat pada hati anggotanya dan jika suatu saat nama tersebut diubah, maka akan mengakibatkan dampak yang negatif dan memerlukan proses pengadaptasian yang cukup lama untuk para pelanggannya untuk mengingat kembali nama majalah internal tersebut.

Sejak awal berdiri, majalah Suara 'Aisyiyah tidak pernah mengubah namanya, hanya saja ejaannya yang diubah, namun tetap sama bunyinya. Dulu nama majalah Suara 'Aisyiyah bertuliskan *Soera 'Aisyiyah* dan seiring dengan perkembangan zaman dan tata bahasa tulisan majalah ini disempurnakan menjadi Suara 'Aisyiyah. Jadi, permasalahan penamaan majalah internal pada organisasi 'Aisyiyah tidak begitu berpengaruh.

- **Gaya dan format**

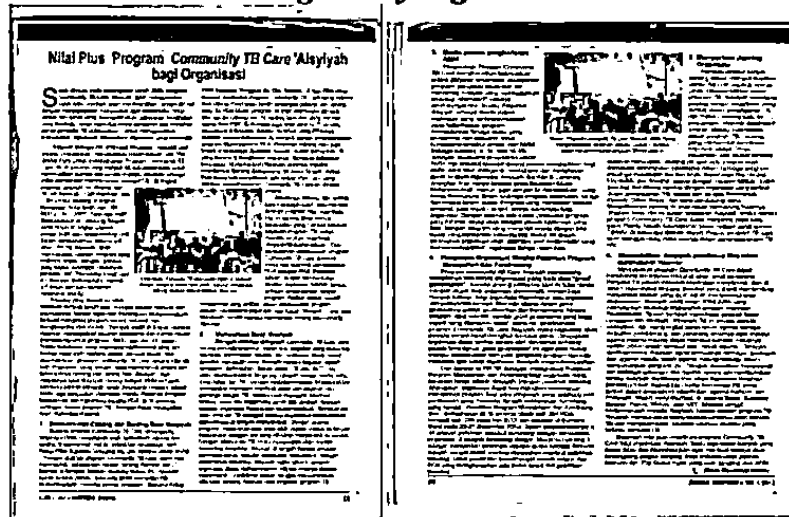
Idealnya penataan halaman dari majalah internal yang diterbitkan harus rapih agar materi yang disajikan akan lebih menarik, mudah dipahami dan nyaman untuk dibaca.

Hal ini berlaku dalam susunan kalimat yang harus runtut dan

merata, paragraf blok yang diletakkan pada tempatnya, jumlah sub judul yang sedikit, dan penampilan yang memiliki warna terlalu pucat harus dihindari (Jefkins, 2004:145).

Format pada majalah Suara 'Aisyiyah belum teratur dengan rapih, untuk *margin* dari majalah ini tidak diatur untuk rata kanan kirinya sehingga terlihat tidak beraturan. Tipe spasi untuk majalah Suara 'Aisyiyah juga tidak beraturan dan tidak seragam dari depan hingga belakang sehingga ada halaman yang enak untuk dibaca (tidak berdempetan) dan ada tidak enak untuk dibaca (terlalu berdempetan), untuk jumlah kolomnya juga demikian, tidak seragam ada halaman yang terdiri dari dua kolom dan ada yang terdiri dari tiga kolom. Namun untuk ukuran tulisan dari majalah Suara 'Aisyiyah sudah seragam, sub bab nya juga tidak terlalu banyak. contoh rubrik ini terdapat pada majalah Suara 'Aisyiyah edisi Ke 80 bulan Mei 2012

Gambar 3.7
Rubrik yang Memiliki Foto yang Sama di Dalam Kegiatan yang Berbeda



Dengan adanya kesalahan-kesalahan ini, masih banyak yang harus dikoreksi dalam hal format dan gaya penulisan, bahkan untuk hal-hal seperti yang di jelaskan di atas, merupakan kesalahan yang fatal. Jadi, untuk gaya dan format dari majalah Suara 'Aisyiyah tidak dijalankan dengan baik. Seolah-olah pihak majalah Suara 'Aisyiyah tidak memperhatikan secara detail sebelum majalah diterbitkan. Jika ada pelanggan yang menyadari ini, maka akan berdatangan surat pembaca untuk redaksi majalah Suara 'Aisyiyah dan akan berpengaruh terhadap kredibilitas majalah Suara 'Aisyiyah di mata pelanggan.

- Distribusi

Pada point distribusi ini adalah bagaimana sebuah

...ialah ini dapat mencapai pembacanya, apakah melalui

pos, dsitribusi dari tangan ketangan, atau disertakan melalui pembayaran gaji (Jefkins, 2004:145).

Distribusi pada majalah Suara 'Aisyiyah untuk diluar pulau Jawa dikirim melalui kantor pos. Kurir dari kantor pos itu sendiri yang akan mendatangi kantor redaksi Suara 'Aisyiyah. Dari pihak Suara 'Aisyiyah sudah memberikan daftar nama-nama pelanggan dan alamat agen langganan Suara 'Aisyiyah diluar pulau Jawa dan di luar DIY. Untuk DIY majalah Suara 'Aisyiyah menyewa kurir untuk mengantarkan kepada alamat tujuan. Kurir tersebut adalah kurir yang biasa bekerja di majalah Suara Muhammadiyah.

Pihak majalah Suara 'Aisyiyah seharusnya memiliki kurir sendiri untuk mengantarkan majalah Suara 'Aisyiyah di DIY agar tidak menghambat proses pengiriman majalah. Hal yang ditakutkan adalah ketika kurir yang bekerja pada majalah Suara Muhammadiyah sedang repot untuk mengantarkan majalah Suara Muhammadiyah, sehingga pengiriman pada majalah Suara 'Aisyiyah terhambat.

3.2.3. Fungsi Media Internal Organisasi

Media internal adalah media tertulis yang diperuntukkan untuk komunikasi antar internal organisasi yang di dalamnya mempunyai tujuan sesuai dengan kebutuhan organisasi, misalnya

komunikasi terkait kebijakan organisasi, dan hal-hal yang menyangkut organisasi (Baskin, 1997:245). Media internal memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah :

3.2.3.1. Media internal berfungsi sebagai media penyebarluasan informasi

Artinya, media internal mempunyai fungsi sebagai media penyebarluasan informasi tentang operasional organisasi, mensosialisasikan kebijakan perusahaan atau organisasi dan mengangkat isu umum yang menyangkut tentang organisasi dan perusahaan. Fungsi media internal ini sudah dijalankan oleh majalah Suara 'Aisyiyah .Majalah Suara 'Aisyiyah mempunyai rubrik yang beragam, beberapa rubrik tersebut adalah sosialisasi kebijakan baru organisasi 'Aisyiyah seperti instruksi pemberlakuan SK PP Muhammadiyah yang berisi tentang perubahan ketentuan pencalonan dalam Pemilu dan Pemilukada dari lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, isu umum yang menyangkut tentang organisasi dan perusahaan seperti pengembangan ranting *Qariyah Thayyibah*

6. Penerapan ilmu Saimah pimpinan redaksi majalah

3.2.3.2. Media internal Sebagai Alat Untuk Mendekatkan Antar Satu Anggota dengan Anggota Lainnya

Pengukuran keberhasilan dibuatnya media internal adalah saat anggota kelompok merasa menjadi bagian dari organisasi. Fungsi ini telah dijalankan oleh majalah Suara 'Aisyiyah karena penyebarluasan majalah Suara 'Aisyiyah hingga ke seluruh Indonesia, jadi para anggota 'Aisyiyah di wilayah akan merasa dekat dengan pengurus 'Aisyiyah di pusat. Artinya mereka terus memantau kegiatan apa yang dilakukan oleh pimpinan 'Aisyiyah di pusat, dalam kata lain para pembaca juga menguasai kegiatan apa yang telah dilakukan oleh pengurus 'Aisyiyah pusat.

3.2.3.3. Menanamkan Budaya Organisasi

Artinya, media internal mampu mempertahankan dan mensosialisasikan perubahan dalam organisasi. Fungsi ini juga telah dijalankan oleh majalah Suara 'Aisyiyah, karena pada majalah Suara 'Aisyiyah terdapat rubrik agama, misalnya pada rubrik ini majalah Suara 'Aisyiyah menuliskan tentang

Kelompok. Sehingga, setiap Organisasi Tersebut yang di

dalam rubrik ini berisikan tentang cerita mengenai Keluarga Sakinah yang sudah dijalankan diranting dan merupakan program utama dari 'Aisyiyah Muhammadiyah. Seperti diketahui bahwa 'Aisyiyah Muhammadiyah adalah gerakan yang memandang Islam yang berkemajuan. Begitu juga yang dituliskan oleh rubrik-rubrik di majalah Suara 'Aisyiyah bahwa perempuan tidak hanya bertugas di dapur saja melainkan ia juga harus berjuang untuk kesejahteraan umat. Seperti yang telah ditanamkan oleh Kiyai Ahmad Dahlan. Budaya seperti ini yang dituliskan oleh Suara 'Aisyiyah untuk merubah pandangan para perempuan-perempuan pejuang bahwa tugasnya bukan hanya di dapur, sumur dan kasur semata. Peneliti menemukan bahwa ini adalah pesan yang ingin disampaikan dari pihak pimpinan pusat 'Aisyiyah kepada anggota-anggota 'Aisyiyah hingga ke ranting di seluruh Indonesia.

3.2.3.4. Suara 'Aisyiyah di Mata Pembaca

Kebutuhan informasi dari para pembaca adalah hal yang penting yang harus diketahui oleh pengelola media internal. Oleh karena itu, pengelola

harus melakukan survey kecil-kecilan untuk mengetahui apa kebutuhan dari para pembaca.

Majalah Suara 'Aisyiyah terdiri dari rubrik-rubrik yang sudah berdasarkan kepada kebutuhan para pembaca. Sama seperti hasil wawancara peneliti, bahwa isi dari majalah Suara 'Aisyiyah sudah baik, karena informan peneliti dapat menggunakannya untuk bahan pengajian. Hanya saja yang perlu diperbaiki adalah sistematika penulisan dan format tulisannya yang perlu dirapihkan.

Untuk tampilannya, sudah sangat baik dibandingkan dengan periode sebelum Tanwir. Sekarang sampulnya sudah bagus dan menggunakan foto asli bukan gambar animasi yang digunakan